



**GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 2 MARBAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

RIZKI ABDINA MAWADDAH

31.15.4.214

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 2 MARBAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

RIZKI ABDINA MAWADDAH

31.15.4.214

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag
NIP:19700427 199503 1 002**

**Mahariah, M.Ag
NIP:19750411 200501 2 004**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Gaya Belajar Siswa Pada Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marbau” yang disusun oleh Rizki Abdina Mawaddah yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

14 Agustus 2019 M
13 Dzulqa’dah 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. AsnilAidahRitonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag**
NIP. 19700427 199503 1 002

2. **Mahariah, M. Ag**
NIP. 19750411 200501 2 004

3. **Drs. H. Sangkot Nasution, M. A**
NIP. 19550117 198303 1 001

4. **Drs. Hadis Purba, M. A**
NIP. 19620404 199303 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2019

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

a.n Rizki Abdina Mawaddah

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rizki Abdina Mawaddah

Nim : 31.15.4.214

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 2

MARBAU.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing Skripsi I

Medan, Juli 2019

Pembimbing Skripsi II

Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag
NIP:19700427 199503 1 002

Mahariah, M.Ag
NIP:19750411 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Abdina Mawaddah

NIM : 31154214

Jur/Program Studi : PAI 2/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMP Negeri 2 Marbau.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Rizki Abdina Mawaddah

31.15.4.21

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis sadar bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA dan Ibu Mahariah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Seketaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat-nasehat dalam proses pengerjaan skripsi.

4. Bapak Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Mahariah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta H. Amaluddin Siregar dan Ibunda tercinta Hj. Putri Dewi Kasita karena telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN-SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.
6. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada seluruh pihak SMP Negeri 2 Marbau, Bapak Kepala Sekolah Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si serta seluruh guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Marbau, terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Kepada saudara kandung saya Adik yang saya sayangi, Tri Aulia Rahmadini, dan Indi Hanifah Ramadani dan Kepada Teman Teristimewah Syahrul Husni yang banyak memberi dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan selalu

memberikan semangat, arahan, dan juga dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 yang selama ini saling memberi semangat, dan Teman-teman KKN 61 Saribudolok yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman terbaikku yaitu Modong Harahap, Rizky Amalia Hafni, Ismi Nur Aminah, Lesnida Lubis, Lemsinar Syafitri, Uswatun Hasanah, Nurhalimah Harahap, dan Sri Wahyuni yang saling memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya Skripsi ini dan dapat wisuda di tahun yang sama.
12. Terkhusus kepada sahabat terbaikku Susi Susanti yang selalu mau direpotin dalam segala hal, yang selalu kebersamai dalam hal apapun, serta saling memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya skripsi ini dan dapat wisuda sama-sama.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, Juli 2019
Penulis

Rizki Abdina Mawaddah
NIM. 31154214

ABSTRAK



Nama : Rizki Abdina Mawaddah
Nim : 31154214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag
PembimbingII : Mahariah, M.Ag
Judul : Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau
No. Hp : 081269733871
Gmail : rizkiabdina785@gmail.com

Kata-kata Kunci : *Gaya Belajar, Pembelajaran PAI*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gaya Belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau, (2) Pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau.

Penggunaan metode penelitian dilihat dari jenis penelitiannya yakni menggunakan penelitian kualitatif, dalam proses mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendapatkan data-data yang tertulis maupun yang lisan dari objek-objek yang diamati sehingga penelitian yang dijalankan bersifat natural atau tanpa rekayasa karena menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Marbau menunjukkan bahwa: (1) Gaya belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau adalah visual dan audiotori akan tetapi, beberapa orang siswa memiliki gaya belajar kinestetik. (2) Dalam pelaksanaannya siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih senang membaca dari pada menulis pelajaran, membaca dengan lancar dan suka dengan menulis sedangkan peserta didik yang gaya belajarnya audiotori lebih senang mendengarkan penjelasan guru, ketika belajar senang bersenandung-senandung kecil dan menghafal dengan suara yang keras, dan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih senang kegiatan praktek langsung dari membaca dan menulis.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi II

Mahariah. M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN LITERATUR	6
A. Gaya Belajar	6
1. Pengertian Gaya Belajar	6
2. Macam-macam Gaya Belajar	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	14
B. Pembelajaran Agama Islam	15
1. Hakikat dan Pengertian Pembelajaran Agama Islam	15
2. Fungsi dan Peranan Pembelajaran Agama Islam	16
3. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Agama Islam	16
C. Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	20

C. Tehnik Pengumpulan Data	21
D. Tehnik Analisis Data	24
E. Penjamin Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Temuan Umum Penelitian	29
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	29
2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai	32
3. Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah	33
4. Keadaan Siswa	34
B. Temuan Khusus Penelitian	36
1. Gaya Belajar yang Dimiliki Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau	36
2. Pelaksanaan Gaya Belajar yang Dimiliki Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Marbau
Tahun Ajaran 2018-2019

Tabel 4.2 Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 2 Marbau

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Marbau Tahun Ajaran 2018-2019

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Wawancara
2. Lampiran II Pedoman Observasi
3. Lampiran III Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran IV Lembaran Observasi
5. Lampiran V Hasil Wawancara
6. Lampiran VI Dokumentasi
7. Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi banyak factor, yang menjadi salah satu hal mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut adalah gaya belajar siswa. Namun, kebanyakan siswa tidak mampu mengetahui gaya belajar yang cocok dengan dirinya untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar. Terutama mengikuti proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI merupakan suatu pembelajaran yang sulit karena identik dengan proses penyajian materi Alquran dan sunnah. Penyajian materi Alquran itu ada yang melalui pembuktian argumentatif yang dikemukakan langsung oleh Alquran itu sendiri dan ada pula yang dibuktikan manusia dengan penalaran akalanya. Kemudian dalam pelajaran ini lebih bergantung kepada nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajarannya.¹

Gaya belajar adalah salah satu cara seseorang untuk menerima berbagai informasi dari lingkungannya serta memprosesnya. Akan tetapi kebanyakan peserta didik tidak mengetahui dan memahami gaya belajar yang sesuai padanya. Apabila siswa bisa mengetahui gaya belajarnya hal itu mempermudahnya dalam menerima dan memahami pelajaran. Namun, yang menjadi masalah secara dasar ialah banyak guru tidak mampu memahami gaya belajar siswanya. Sehingga guru salah menggunakan strategi dan media yang digunakan. Padahal untuk mencapai hasil

¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011, hlm. 97

pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi dengan strategi dan media yang digunakan guru. Dasar untuk menentukan strategi guru dalam hal pembelajaran.

Dasar untuk menentukan strategi guru dalam hal pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan memahami gaya belajar siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang disenangi oleh siswa. Sehingga, siswa akan mempunyai daya tarik tersendiri baginya atau dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Kemudian, interaksi yang terjadi harus dapat membuat suasana belajar yang aktif sehingga siswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah saat ini dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan dalam penyampaian materi sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang disenangi oleh siswa. Sehingga, siswa senang mengikuti pembelajaran dan memberikan manfaat baginya. Kemudian, dalam proses pembelajaran interaksi yang terjadi secara aktif akan mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, nyatanya yang terjadi di lapangan proses belajar mengajar masih menimbulkan berbagai masalah sehingga siswa kurang memminatinya.

Hasil penelitian oleh Chris Hilda Fitriani yang berjudul *Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta (Learning Styles Of 3rd Grade Student At SDN Tukangan Yogyakarta)* menunjukkan siswa kelas III B cenderung menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Mereka belajar lebih kepada mendengarkan atau melihat penjelasan, menghafal dengan 2 atau 3 kali, mengerjakan soal dengan cara diskusi atau kerja kelompok dengan teman sekelas,

kemudian adanya interaksi yang aktif antara siswa dan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III B memiliki gaya belajar kombinasi antara visual, auditori dan kinestetik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa diperoleh informasi bahwa siswa di SMP 2 Marbau memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tetapi hasil belajar mereka cukup memuaskan. Kemudian, dalam pengaplikasiannya mereka juga memiliki gayanya sendiri-sendiri dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selanjutnya pada saat penelitian awal, peneliti juga melihat guru mampu mengkombinasikan antara gaya belajar siswa, metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran, walaupun setiap siswa menggunakan gaya belajar berbeda dalam setiap menerima materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas pula penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MARBAU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar apa saja yang dimiliki siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau?
2. Bagaimana pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat merupakan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru mata pelajaran Agama Islam

Agar dapat meningkatkan dan menyesuaikan metode, strategi, tehnik yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

b. Bagi sekolah

Agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menarik gaya belajar siswa sebagai bahan acuan bagi para siswa dalam memilih gaya belajar yang tepat bagi mereka dalam proses pembelajaran yang akan berdampak kepada hasil belajarnya.

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini nantinya akan diketahui gaya belajar pada setiap peserta didik dalam mata pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau, sehingga sebagai calon guru dapat menumbuh kembangkan gaya belajar yang ada pada diri siswa.

d. Bagi peneliti lainnya

Agar dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti lainnya, dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap.² Sedangkan belajar adalah berusaha, berlatih dan mendapatkan pengetahuan.³

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Setiap individu memiliki gaya belajar berbeda salah satunya gaya yang diminati oleh seseorang namun tidak disukai orang lain. seperti dikatakan gaya belajar memiliki proses atau cara orang dalam mendapatkan informasi. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. setiap karakter bisa saja berbeda gaya belajarnya.⁴

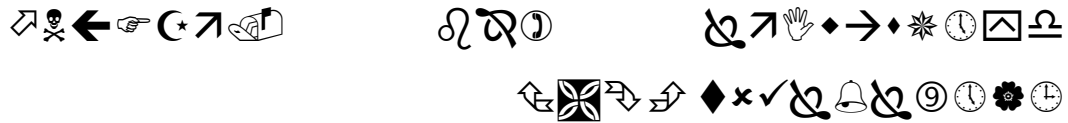
Didalam Alquran Allah berfirman:



² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 46.

³ Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Eska Media, hlm. 89.

⁴ Ws. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005, Cet, V, hlm. 164.



Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁵

Ayat ini mengandung penjelasan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama. Ini papa, ini mama, itu pena, dan sebagainya. Itulah sebagian makna yang dipahami oleh para ulama dari firman-Nya dia mengajar Adam nama-nama seluruhnya.⁶

Dijelaskan kembali dalam Hadits Sunan Ibnu Majah bahwa:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ، أَتَيْتُكَ مِنَ الْمَدِينَةِ، مَدِينَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: فَمَا جَاءَ بِكَ تِجَارَةً؟ قَالَ: لَا، قَالَ: وَلَا جَاءَ بِكَ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: SygmaExagrafika, 2009), hlm. 6

⁶ M.Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 145-148

سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ
أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ،
حَتَّى الْحَيَّتَانِ فِي الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ
النُّجُومِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا
وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Nashrun ibn ‘Ali Jahdami, beliau berkata: telah menceritakan kepada kami Abdulah ibn Daud, ‘Asim ibn Raja’ ibn Haywat, Daud ibn Jamil, Katsir ibn Qais, dia berkata: “Ketika aku sedang duduk disebelah Abu Darda’ di mesjid Damaskus, tiba-tiba datang seorang lelaki kepadanya, lalu berkata, “Wahai Abu Darda’ aku datang kepadamu dari kota Madinah, kota Rasulullah SAW untuk keperluan sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau pernah meriwayatkannya dari Rasulullah SAW. Abu Darda’ berkata, Apakah kamu datang untuk berdagang? Dia menjawab, Tidak. Abu Darda’ berkata, apakah kamu datang dengan niat untuk (keperluan) selain itu? Dia menjawab, tidak. Abu Darda’ berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa berjalan (keluar) mencari ilmu. Sesungguhnya orang yang mencari ilmu akan dimintakan ampunan oleh yang ada dilangit dan dibumi hingga ikan-ikan yang ada didalam air. Sesungguhnya keutamaan seorang alim dibandingkan seorang abid (orang yang tekun beribbadah) adalah seperti keutamaan bulan terhadap seluruh bintang. Sesungguhnya para nabi itu tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tapi mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya, maka dia mengambil suatu bagian yang sempurna.⁷

Menurut Masganti Sit bahwa:

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. Tetapi ada juga hal-hal yang dapat dilatih dan disesuaikan dengan lingkungan yang terkadang justru tidak dapat diubah.⁸

⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, No. 183, *Abwabul: fadlul ulama wa hassu 'ala tholabil ilmi (Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Alquran)*, Bab: Pendahuluan, Juz ke-2, (Riyad: Daar Ihyaul kitab al-arabiah, 1998) dalam “Digital Library: Maktabah Syamilah”.

⁸ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 48.

Menurut DePorter dan Hernacki, gaya belajar adalah kombinasi dari cara menyerap, mengatur, dan mengola informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi, sekunsial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).⁹

Menurut Nasution (Masganti) gaya belajar atau “*larning style*” siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.¹⁰

Para peneliti menemukan adanya berbagai macam gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu, dengan kesimpulan bahwa:

- a. Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut dengan gaya belajar.
- b. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- c. Kesesuaian gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.¹¹

Dikalangan pendidik telah dipahami bahwa peserta didik memiliki berbagai macam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Anak seperti ini menyenangi penyajian materi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang gurunya

⁹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Terj: Alwiyah Abdurrahman, Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, (Quantum Learning: Unleashing The Genius In You)*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 110-112

¹⁰ Masganti, *Op. Cit*, hlm. 49

¹¹ Faizah, dkk, *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 99

katakan saat belajar tersebut. Selama belajar anak seperti ini biasanya diam dan tidak terganggu dengan kebisingan. Gaya seperti ini dinamakan gaya belajar visual. Anak seperti ini umumnya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan dan melakukan apa yang dilakukan oleh gurunya termasuk membuat catatan. Anak dengan gaya seperti ini mengandalkan kemampuan mengingat dan pendengarannya. Selain itu, ada pula gaya belajar kinestetik, bahwa anak pada kelompok ini dalam kegiatan belajarnya sendiri. Cara belajar mereka akan terlihat sembarangan dan tidak karuan.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, “guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga siswa semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya”.¹² Khususnya juga akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar siswa perlu di ketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar siswa, guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, ia harus sanggup menentukan metode mengajar belajar yang paling serasi, bahan sebaiknya dipelajari secara individual menurut gaya belajar masing-masing siswa serta bahan untuk seluruh kelas.

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar. Gaya belajar berarti cara berpikir, merasa, mengamati dan bertindak laku yang konsisten (tidak berubah dari awal

¹² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 115

hingga kini) serta memiliki nilai seni yang cenderung berbeda pada masing-masing individu.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Menurut Michael Grinder, pengarang *Righting the Education Conveyor Belt*, telah mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruksi. Ia mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari tiga puluh siswa, sekitar dua puluh orang mampu belajar secara cukup efektif dengan cara visual, auditorial, dan kinestetik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus. Dari sisa delapan orang, sekitar enam orang memilih salah satu gaya belajar dengan sangat menonjol melebihi dua gaya belajar lainnya. Sehingga setiap saat mereka harus selalu berusaha keras untuk memahami perintah, kecuali jika perhatian khusus diberikan kepada mereka dengan menghadirkan cara yang mereka pilih. Bagi orang-orang ini, mengetahui gaya belajar terbaik mereka bisa berarti perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan. Sedangkan dua murid lainnya mengalami sulit belajar karena adanya faktor eksternal.¹³

Tipe gaya belajar siswa di sekolah dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Meskipun demikian, suatu hal yang harus dipahami guru adalah bahwa tidak seorang peserta didik yang murni auditif, visual dan kinestetik. Sebab, yang benar adalah bahwa

¹³ Masganti, *Op. Cit*, hlm. 49-50

peserta didik memiliki kecenderungan dominan pada salah satu gaya belajar tersebut. Macam-macam gaya belajar di antaranya :¹⁴

A. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual siswa lebih cenderung lebih melihat ke obyek yang berkaitan dengan pelajaran, ataupun mereka lebih mudah memahami dengan adanya bantuan alat peraga. Selain itu, siswa memiliki hubungan ruang, potret mental dan gambar yang sangat tampak jelas dalam diri anak. Peserta didik yang memiliki cara belajar visual akan lebih senang duduk dipaling depan kelas, agar mereka dapat melihat dengan jelas, berpikir dengan gambar-gambar di otak mereka dan belajar cepat dengan diagram, gambar, video. Peserta didik yang memiliki gaya visual mencatat secara jelas dan detail-detailnya informasi.

B. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditorial mengakses segala jenis bunyi dan kata, diciptakan maupun diingat. Mereka belajar menyukai atau bekerja melalui suara dan musik dengan memiliki sesitif dengan nada dan ritme.¹⁵ Gaya belajar ini cenderung menggunakan pendengaran/audio sebagai sarana pencapaian dalam belajar. Gaya belajar auditori bersifat eksternal adalah dengan mengeluarkan suara atau ada suara. Mereka dapat membaca keras, mendengarkan, diskusi kelompok, dll.

Menurut Aunurrahman bahwa:

Individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: 1) Mudah ingat dari apa yang didengarkannya,

¹⁴ Al-Rasyidin & Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 10-14

¹⁵ Al Rasyidin & Wahyuddin Nur Nasutin, *Op. Cit*, hlm. 11-12

2) Tidak bisa belajar dalam suasana atau berisik, 3) Senang dibacakan atau mendengarkan, 4) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita, 5) Bisa mengulangi apa yang didengarkannya, 6) Cenderung lebih banyak omong, 7) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi, 8) Jika membaca lebih senang membaca dengan suara keras, 9) Lebih senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain, 10) Tidak suka dengan tugas mengarang/menulis, 11) Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja (belajar).¹⁶

Siswa yang memiliki gaya belajar ini memiliki masalah sering lupa dan keliru dengan penjelasan guru, dan sering lupa untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan melalui lisan. Karena sejatinya mereka lebih senang dengan kegiatan yang langsung bertanya kepada guru untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

C. Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik yang menggunakan gaya belajar kinestetik, belajar melalui gerakan-gerakan sebagai sarana untuk dapat menyimpan informasi ke dalam otaknya. Gaya belajar ini bersifat eksternal maksudnya siswa menonjolkan kegiatan fisik, bermain peran, membuat model, berjalan, dan sebagainya. Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak, menyentuh, dan melakukan, sama halnya juga seperti anak yang sulit duduk diam selama berjam-jam.¹⁷

Masalah yang sering dialami anak yang gaya belajar kinestetik adalah cenderung tidak bisa diam. Peserta didik yang bergaya belajar seperti ini tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah yang konvensional dimana guru menjelaskan dan anak duduk diam. Akan tetapi, siswa lebih cocok berkembang

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 185

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 152-153

bila disekolahkan dengan sistem aktif learning, dimana anak banyak terlibat dalam proses belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar yang digunakan merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja guru dalam mengajar. Seorang guru harus mampu menyadari cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Karena, ketika seorang guru mampu mengetahui gaya belajar yang berbeda dalam diri peserta didik hal ini berarti dapat membantu para guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai gaya belajar peserta didik tersebut.

Menurut Rita Dunn banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa, diantaranya ialah:

1. Faktor fisik,
2. Faktor emosional,
3. Faktor sosiologis,
4. dan Faktor lingkungan.¹⁸

Ada beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain:

1. Suara
2. Pencahayaan
3. Temperatur
4. Desain belajar

¹⁸ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Op. Cit*, hlm. 120

Dengan bekerja secara bebas, para peneliti berbagai gaya belajar yang berkisar dari psikologi hingga pelatihan manajemen, telah mendapatkan penemuan-penemuan yang saling memperkuat dengan konsistensi yang mengagumkan.¹⁹

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Hakikat dan Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah "*Instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Pembelajaran merupakan suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).²⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang sadar dan terencana oleh guru untuk menyiapkan peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Sunnah, melalui kegiatan belajar mengajar. Kemudian, peserta didik diajarkan untuk saling toleransi antar sesama masyarakat.

¹⁹ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 71

²⁰ Zaenal Abidin, *Op. Cit*, hlm 188

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

2. Fungsi dan Peranan Pembelajaran Agama Islam

Ajaran agama merupakan kunci kehidupan bagi manusia baik didunia atau di akhirat nantinya. Maka dari itu fungsi dan peranan pendidikan agama Islam dalam kehidupan adalah:

- a. Agama akan memberikan makanan rohani

Maksud dari kalimat diatas ialah ketika seseorang memiliki pemahaman agama yang baik, maka hal tersebut akan memperngaruhi kepada kehidupan dan hatinya akan selalu dekat dengan Tuhan penciptanya.

- b. Agama akan menanggulangi kegelisahan hidup

Dengan beragama maka ketika seseorang berada dalam suatu masalah, maka jiwa dan hatinya akan merasa tenang dan akan berusaha mencari solusi terbaik serta bertawakal kepada Allah SWT.

- c. Agama mematuhi tuntutan fitrah

Fitrah yang berarti suci atau memiliki naluri yang ada dari mulai lahir. Setiap manusia akan selalumencari Tuhan sebagai penciptanya karena hal tersebutlah yang membedakan manusia dengan hewan lainnya.²¹

3. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Agama Islam

Menurut Menurut Rose dan Nicholl bahwa:

²¹ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), hlm. 8

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan keterampilan yg tepat untuk menguasai kekuatan, kecepatan, kompleksitas, dan ketidak pastian, yg saling berhubungan satu dgn yg lain. Guru harus mampu menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didiknya masing-masing.²²

Sebelum guru melakukan interaksi proses pembelajaran dikelas, guru harus sudah menguasai bahan dan materi yang akan disampaikan, baik itu materi yang utama ataupun materi yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Dalam menjelaskan pembelajaran guru harus mampu mengkorelasikan plajaran PAI dengan ilmu lainnya.²³

C. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis belum ada menemukan penelitian khusus tentang gaya belajar siswa pada pembelajaran PAI. Tetapi, ada bberapa hasil penelitian yang memiliki keserupaan dengan skripsi penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Avinda Aminatun, mahasiswi Jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri) Yogyakarta tahun 2012, dengan judul “Gaya Belajar Peserta Didik berprestasi Akademik Kelas VI SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012-2013”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar visual, audiotori, dan kinestetik dan kecenderungannya pada peserta didik berprestasi akademik. Hasil penilitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas IV di SD Negeri Sumberrejo adalah hasil

²² Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Terj: Dedy Ahimsa, Cara Belajar Abad XXI*, (Bandung: Nuansa, 2002), hlm. 72

²³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 104

kombinasi gaya belajar *vak*. Dari empat peserta didik yang menjadi subjek penelitian dua anak memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan dua anak gaya belajar auditori.

2. Skripsi yang ditulis oleh Noneng Siti Rosidah, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, berjudul “Gaya Belajar Siswa Berprestasi. Skripsi ini bertujuan mencari tahu proses belajar siswa yang berprestasi dalam pelajaran MIPA untuk kelas XI di SMA N 1 dan MAN 1 Yogyakarta. Hasil penelitain mellihatkan bahwa: 1) Siswa yang mempunyai prestasi dalam pelajaran MIPA ialah bermacam-macam. dalam hal dapat dillihatkan melalui hasil penemuan data yang memperlihatkan kalau gaya belajar siswa tersebut mempunyai keunikan tersendiri dan selalu menuju kepribadian individu. Melalui data analisis gaya belajar siswa yang memiliki prestasi yang dilakukan peneliti tersebut memperlihatkan kalau ssiswa memliki subyek penelitian 4 orang mempunyai gaya belajar asimilat, 3 siswa mempunyai proses belajar konverger, dan 1 siswa mempunya gaya akomodator dan satu lagi gaya belajarnya diverger. Namun siswa yang mempunyai prestasi di sekolahh tersebutt mempunyai model belajar Assimilator dan Diverger, kemudian 1 siswa lagi memiliki gaya belajar konverger.²⁴
3. Skripsi yang ditulis oleh Desti Pratiwi, mahasiswi Universitas Sebelas Maret tahun 2014 “Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombang tahun pembelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran kebanyakan

²⁴ Noneng Siti Rosidah, *Gaya Beljar Siswa Berprstasi (Studi Siswa Berprestasi Pda SMA N 1 dan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI)*, Skripsi, Uin Sunan Kalijaga, 2014.

siswa yang berprestasi memiliki gaya belajar auditori. Sebagian lainnya menggunakan gaya belajar kinestetik dengan karakteristik suka menyentuh sesuatu yang didapatkan, kemudian suka dengan kegiatan praktek dan tidak dapat duduk diam dalam waktu lama.²⁵

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menulis beda penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun perbedaannya pada penelitian ini penulis lebih fokus terhadap gaya belajar siswa yang berbeda-beda pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau dan sikap siswa dalam pelaksanaan gaya belajar tersebut, kemudian, didalam skripsi ini juga penulis akan memaparkan usaha yang dilakukan guru di sekolah tersebut dalam mengaktualisasikan gaya belajar siswa.

²⁵ Desti Pratiwi, *Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombang Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain Penelitian menggunakan teknik penelitian kualitatif secara deskriptif.. Rencana Penelitian adalah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan penelitian namun struktur penyelidikan ialah meliputi konfigurasi dan pengetahuan unsur yang berhubungan dengan cara lain. Desain kualitatif tidak sama dengan desain penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif menentukan tujuan prioritas penelitian tersebut sebelum penelitian dikerjakan. Namun desain kualitatif fleksibel bisa berubah sewaktu selesai melakukan penelitian di lapangan. Desain penelitian dilaksanakan sebelum ke lapangan ketika peneliti menyiapkan diri sebelum dilapangan.²⁶

Alasan digunakannya penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dikarenakan gaya belajar siswa dalam pembelajaran PAI cenderung mengacu pada bentuk deskriptif.

B. Partisipan dan Setting Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai gaya belajar siswa pada pembelajaran PAI ini dilaksanakan disekolah SMP Negeri 2 Marbau jalan Perkebunan Milano Pulu Bargot Kecamatan Marbau. Kegiatan ini dilaksanakan ketika proposal sudah

²⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 20

disahkan dan keluarnya surat penelitian di SMP Negeri 2 Marbau yang berkisar kurang lebih 1 bulan.

b. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ialah dari data yang peneliti temukan. Jika peneliti memakai kusioner dalam mengumpulkan data wawancara, dan sumber itu ialah responden.

Subjek penelitian pada penelitian difokuskan untuk mencari data dari pihak sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Pencarian data peneliti mulai dari guru PAI karena beliau berkenaan langsung dengan siswa dan sebagai informan kunci, setelah ditemukan data dari beliau kemudian beliau mengarahkan kepada orang-orang yang juga berkaitan dengan hal tersebut. Seorang informan merupakan orang yang jujur dengan peraturan, menaati peraturan yang ada, sering berbicara dan berada diposisi tidak sama dengan objek yang diteliti.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan langkah-langkah yang paling utama yaitu mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yg ditentukan. Menurut Arikunto penelitian ialah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian²⁷ peneliti menggunakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu:

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan N & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 227

1. Observasi

Suwono observasi yaitu suatu langkah mencatat secara sistematis kejadian, objek dan perilaku yang nampak dari hal yang diperlukan ketika mendukung suatu penelitian. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati objek dengan langsung. Pengamatan dipraktekkan dengan kondisi tertentu, situasi, proses atau tingkah laku orang dengan membuat catatan dengan selektif.²⁸ Peneliti pergi ketempat kegiatan yang diadakan sehari-hari oleh subjek penelitian, namun tidak ikut dalam kegiatan itu terlibat. Observasi tidak sistematis dan hanya seperti mengamati perilaku siswa proses pembelajaran..

2. Interview/ Wawancara

Interview/ wawancara menurut Esterberg adalah adanya dua orang yang bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur dan tak terstruktur.²⁹ Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur kegiatan tidak teratur dalam wawancara dan pertanyaan diajukan kepada subjek baik itu berhubungan maupun tidak berhubungan bisa diberikan secara bebas dengan subjek.

Beberapa orang yang akan penelitian wawancarai terkait dengan judul penelitian ini adalah:

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 308

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 320

a. Siswa

Fokus dalam skripsi ialah mengenai gaya belajar peserta didik dlm mengikuti pelajaran PAI, dengan itu informan yg menjadi objek wawancara adalah peserta didik kelas VIII-1.

b. Guru Mata Pelajaran

Wawancara dengan guru mata pelajaran dilihat dengan strategi dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dilakukan wawancara sebagai informasi tambahan.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wawancara dilakukan sebagai informasi tambahan tentang strategi dan media yang digunakan guru.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar adalah foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Studi dokumen dilakukan pada transkrip nilai, transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan tentang gaya belajar siswa.

D. Teknik Analisis Data

Bogdan berpendapat bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan untuk menyusun dan mencari data yg diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya. Analisis data diberikan dengan organisasi data, kemudian dijabarkan, memberikan sistem serta mempelajari yang mana yang penting akan dipelajari untuk dapat memberikan kesimpulan sehingga bisa diceritakan kepada orang lain...

Setelah data terkumpul melalui interview dan observasi lapangan, kemudian data dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman, yaitu:³⁰

1. Reduksi Data merupakan suatu kegiatan yang mana peneliti merangkum, serta memfokuskan hal penting dalam masalah tersebut serta menetapkan tema dan polanya. Peneliti baru yang melakukan reduksi data hendaknya melakukannya dengan berdiskusi dengan teman atau dengan orang lain yang menurutnya mampu melakukan hal tersebut. Sehingga dari diskusi tersebut peneliti mampu mengembangkan teorinya.
2. Penyajian Data yaitu kegiatan ini dilakukan setelah data direduksi, peneliti menjabarkan data yang ditemukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tujuan reduksi data memudahkan peneliti dalam menyimpulkan data yang diperoleh dengan melaksanakan penelitian. Reduksi merupakan analisis dengan menajamkan, hal yang mengungkapkan dengan penting, menggolongkan, membuang yang tidak dibutuhkan, mengarahkan, yang tidak penting dan menyusun data dengan agar memberikan sistematis.

³⁰ Matthew B. Miles & A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2007), hlm 17-19

Reduksi data yang diberikan gambar yang tajam mengenai gaya belajar peserta didik didalam kelas.

3. Verification yaitu selesai data disaikan dengan bentuk teks naratif, kemudian menarik simpulan dari data hasilobservasi, hasil dokumen dan wawancara. Kemudian dianalisis dan diproses dengan melakukan verifikasi dengan data yang diberikan nantinya dan akhirnya dibuat dengan simpulan yang selama diproses.

E. Penjaminan Keabsahan Data

Pada penelitian ini sangat diperhatikan keabsahn dta hasil penelitian tidak ada artinya karena terpercaya. Dengan mendapatkan pengakuan terhadap penelittian dengan terletak keabsahan data dengan penelitian yang terkumpul. Pedoman dengan yang disampaikan Lincoln dan Guba, dengan mendapatkan kebenaran harus memerlukan teknik kredibilitas, depenbalitias dan transferabilitas dengan konformibilitas dengan terkait yaitu proses mengumpulkan analisis data dan data.³¹

Validitas terdiri dari 2 yaitu validitas internal dan eksternal. Internal yaitu kesamaan konsep peneliti dan responden. Namun validitas eksternal ialah kesesuaian cocok dan memungkinkan dari penelitian dan diaplikasikan dengan konteks dalam situasi tertentu.

³¹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandng: Cita Pustaka Mdia, 2018), hlm. 165

1. Kepercayaan (Kredibilitas/*Credibility*)

Pengujian kredibilitas data atau mempercayakan terhadap hasil data penelitian ialah peneliti memperpanjang mengamati dengan hal yang berkenaan dengan belajar gaya siswa pada pembelajaran PAI sekolah SMP Negeri Marbau dan tingkat percayadan tingkat menemukan data dapat dipercaya:

- a. Triangulasi, ialah peneliti menentukan kebenaran data ketika didapat melalui cara perbandingan data penelitian dan memperoleh orang dalam diwaktu yang sama, akan tetapi waktu penelitian yang berbeda.
- b. Peer debriefing ialah membicarakan kolega dengan kegiatan dengan mendiskusikan hasil yg ditemukan melalui teman-teman seusia. Memperoleh maksud dengan objektif ketika saran walaupun kritikan dan pada giliran melalui peningkatan tingkat percaya peneliti.
- c. Menggunakan referensi melakukannya dengan catatan dan menggunakan foto.
- d. Melakukan Member check dan mengkonfirmasi hasil penelitian dan diperoleh dan menilai keabsahan.

2. *Transferabilitas/Transferability* (Keteralihan)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain mampu memahami hasil penelitian ini dan kemungkinan untuk menerapkannya maka hasil penelitian haruslah dijabarkan secara rinci, jelas,

sistmatis, dan dapat dipercaya.. Dengan begitu maka pembaca mudah untuk memutuskan bisa atau tidaknya menerapkannya ditempat lain.³²

Sesuai dengan konteks ini, penelitian melalui judul “Gaya Belajar siswa pada pembelajaran PAI di sekolah SMP N 2 Marbau” merupakan deskripsi gaya belajarr siswwa dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 2 Marbau. Hal ini telah penulis uraikan pada lampiran Latar Belakang Masalah dan telah melakukan penelitian di awal sebelum menentukan rumusan dan tujuan penelitian..

3. Ketergantungan (*Dependabilitas/Dependability*)

Peneliti Kualitatif, pengujian dependabilitas melakaukannya dengan cara mengedi semua proses peneliti kualitatif, uji dependabilitas melalui cara mengedit semua proses peneliti. Banyak penelitian yang turun langsung ketempat peneliti namun dapat menemukan data penelitian. Maka dari itu penelitian tersebut harus diuji dependabilitas.

Dependabilitas dalam peneliti kualitatif dikerjakan dnegan mengumpulkan data, dianalisis sampai menyajikan data. Dalam hal tersebut, pengecekan dilakukan ulang dengan temuan dengan terdapat dalam gaya belajar peserta didik dalam belajar PAI di SMP Negeri 2 Marbau, adalah melaui peninjauan sebelum kembali kredibilitas, dan bisa diblang tercapai dependabilitas data antara data sebelumnya dengan data baru saat melakukan peninjauah. *Konfirmabilitas/Confirmability* (Kepastian).

³² Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 376

Peneliti Kualitatif, menguji *confirmability* sesuai dgn uji *dependability*, maka dari itu mengujinya dengan bersamaan. pengujian *confirmability* ialah menguji penelitian dengan hasil, maksudnya disini ialah hasil dari peneliti dihubungkan melalui proses yg dilakukan. Jika hsl peneliti merupakan bagian dari hal peneliti diberikan, maka peneliti tersebut memenuhi standar *confirmability*..³³

Pengujian *confirmability* ditekankan kepada objek peneliti. Peneliti dikatakan objektif jika penelitian memakai judul “Gaya Belajar Siswa Pd Pembelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri 2 Marbau” yang dipenuhi kategori konsensusitas.

³³ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 378

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Marbau, yang berada di jalan Perkebunan Milano Desa Pulobargot Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Awal mula rencana pembangunan berdirinya sekolah ini pada tahun 1990. Rencana pembangunan ini dipelopori oleh para masyarakat dari beberapa desa yang ada di daerah Kecamatan Marbau. Adapun desa yang meliputi pendirian sekolah tersebut adalah: Desa Pare-Pare Tengah, Desa Pare-Pare Hilir, Desa Perkebunan Milano, Desa Pulubargot, Desa Bulungihit, Desa Belongkut, Desa Sumber Mulyo, Desa Tubiran, dan Desa Aek Hitatoras. Awal mulanya sekolah ini ingin dibangun di daerah desa Bulungihit akan tetapi di daerah tersebut masyarakat tidak menemukan tapak tanah yang luas untuk bisa mendirikan sekolah ini. Akhirnya setelah melakukan musyawarah maka diputuskanlah untuk membangun sekolah tersebut di daerah desa Perkebunan Milano (yang saat ini berdiri), tapak tanah tersebut dulu merupakan sebuah lapangan bola kaki.³⁴

Selanjutnya, pembangunan ini dimulai pada tahun 1991 dan kemudian sekolah ini diberi nama SMP Negeri Bulungihit. Setelah selesai pembangunan maka dibuka tahun ajaran pertama di sekolah ini pada tahun 1992 dan menjadi pelaksana tugas pada saat itu pak Sarpaini, BA. Setelah beberapa tahun sekolah

³⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau Ihsan Parinduri, S.Pd, M.Si, di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau tanggal 24 Mei 2019

ini beroperasi, kemudian para masyarakat dari beberapa desa yang menjadi pendiri sekolah tersebut mengganti nama sekolah yang awal mula nya SMP Negeri Bulunghit menjadi SMP Negeri 2 Marbau. Mereka melakukan hal ini untuk menghindari adanya kecemburuan sosial dari masyarakat yang ikut serta dalam pendirian sekolah tersebut.

Dalam perkembangan selanjutnya, setelah beberapa tahun sekolah tersebut dipimpin oleh pak Sarpaini, BA kemudian Dinas Pendidikan Labuhan Batu mengangkat pak T.A. Hasibuan, BA menjadi kepala sekolah. Setelah beberapa tahun kepemimpinan di sekolah tersebut diganti dengan pak Purwandi. Pada masa jabatan nya bapak itu meninggal dunia dan kemudian diangkatlah pak Ismail Ritonga, S. Pd menjadi pengganti laksana tugas disekolah tersebut. Kemudian setelah beberapa tahun diangkatlah pak Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si sebagai kepala sekolah hingga saat ini.

Dari awal mula berdiri sampai saat sekarang, SMP Negeri 2 Marbau telah menyusun struktur organisasi pengelolaan sekolah, hal ini dilakukan untuk mmpemrmdah kerja masing-msing phak yg ikut srta dalam pengolahan sekolah. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 2 Marbau tahun 2018-2019 yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Ihwan Parinduri, S.Pd., M.Si
Ka. Tata Usaha	: Sangkut Ritonga, S.Pd
WKS Bidang Kurikulum	: Drs. Sugiran
WKS Bidang Sarna dan Prasarana	: Haridansyah.M, S.Pd
WKS Bidang Kesiswaaan	: Nasiyem, S.Pd

WKS Bidang Humas :Bahrum

Komite Sekolah : H. Hammad Ritonga.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa keberadaan SMP Negeri 2 Marbau mudah di jangkau oleh masyarakat apabila menggunakan kendaraan pribadi. Kemudian berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan hampir semua siswa-siswi serta para guru-guru yang datang ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi. Maka hal ini memudahkan siswa-siswi untuk datang mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kemudian, dari wawancara dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kondisi bangunan SMP Negeri 2 Marbau mulai awal berdiri hingga sekarang dibangun secara permanen lengkap dengan ruang kelas sesuai dengan kebutuhan siswa. Hingga sekarang bangunan ruang kelas sebanyak 24 ruangan, ditambah dengan ruangan lain yang mendukung sarana dan fasilitas di SMP Negeri 2 Marbau.³⁵

Kemudian, dari hasil wawancara peneliti di sekolah tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada pertama kali berdiri jumlah siswa terbatas, yaitu tahun pertama Kelas VII hanya 3 ruangan (setiap kelas terdiri dari 30 siswa). Akan tetapi karena banyaknya peminat dan ruangan yang terbatas maka pihak sekolah berinisiatif mengadakan proses pembelajaran menjadi 2 sesi belajar yaitu pada pukul 07:30-12:45 dan jam 13:00-17:00.

Hingga dari hasil observasi di lapangan tampak bahwa SMP Negeri 2 Marbau selalu berusaha memperbaiki diri untuk bisa melengkapi sarana proses

³⁵ Hasil Observasi, tanggal 25 Mei 2019

pembelajaran di SMP Negeri 2 Marbau, khususnya dlm hal fasilitasi yg mendukung kegiatan pembelajaran. Disamping itu, pihak SMP Negeri 2 Marbau juga mengikut sertakan pemerintah dan orang tua siswa untuk mensukseskan proses belajar mengajar di sekolah.³⁶

Mengenai kurikulum yg digunakan oleh SMP Negeri 2 Marbau sebagaimana telah ditetapkan pemerintah. Pada awal mula pembelajaran mereka memakai Kurikulum 1984 oleh pada semua tingkatan kelas. Kemudian terus menyesuaikan diri untuk menggunakan Kurikulum 1994. Kemudian setelah beberapa tahun berjalan adanya perubahan kurikulum menjadi Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004. Selanjutnya, tahun 2006 adanya perubahan menjadi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada semua tingkatan kelas. Selanjutnya, mereka terus mengikut sertakan diri pada Kurikulum 2013 kepada semua pelajaran, terutama PAI. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh WKM Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Marbau.

2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Pada sekolah SMP Negeri 2 Marbau, proses kegiatan pembelajaran didukung oleh para pendidik yg berkualitas. Dari data dokumentasi sekolah bhwa scraaa umum jumlah guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Marbau ini sebanyak 30 orang, ditambah 1 orang Kpla Sekolah merngkep menjadi guru, 1 orang Kepala Tata Usaha serta beberapa orang staf Tata Usaha.

³⁶ Hasil Observasi, tanggal 25 Mei 2019

Dari data dokumentasi SMP Negeri 2 Marbau ditemukan sebagian bsr guru dan pegawai disekolah ini Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan bebrapa orang yang masih berstatus sebagai guru honorer. Berikut table latar belakang guru yang ada disekolah tersebut:

Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan yang Dimiliki oleh Guru dan Pegawai

No	Latar Belakang Pendidikan (Ijazah Terakhir)	Status/ Jumlah		
		Guru Tetap/PNS	Guru Bantu Pusat	Guru Tidak Tetap
1.	S-2 (Strata-2)	1	-	-
2.	S-1 (Strata-1)	19	5	7
3.	D-3	-	-	-
	Jumlah	20	5	7

Sumber Data: Data Statsk pada Kantor TU SMP Negeri 2 Marbau Tahun 2018

Dari data di atas,dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar disekolah tersebut cukup banyak dan sudah bisa untuk mengajar pada jenjang pendidikan SMP, dan dari segi kualitas guru yang mengajar di sekolah ini sudah baik tingkat pendidikannya, karena hamper semua guru yg mengaajar berlatar belakang pendidikan sarjana strata satu (S.1).

3. Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana dan fasilitas di SMP Negeri 2 Marbau merupakan suatu hal penunjang proses belajar mengajar. Berikut jabaran sarana dan fasilitas yang ada disekolah tersebut:

Tabel 4.2 Sarana dan Fasilitas

No.	Sarana dan Fasilitas yang Dimiliki	Jumlah
1.	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Dewan Guru	1 Ruang
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4.	Ruang Belajar Lengkap dengan Meja dan Kursi Belajar Siswa Maupun Guru	19 Ruang
5.	Laboratorium IPA	1 Ruang
6.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
7.	Ruang Komputer (Multimedia)	1 Ruang
8.	Perpustakaan	1 Ruang
9.	Ruang UKS	1 Ruang
10.	Mushollah	1 Ruang
11.	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
12.	Ruang OSIS	1 Ruang
13.	Kantin Sekolah	1 Ruang
14.	Gudang	1 Ruang
15.	Kamar Mandi/WC Guru	2 Unit
16.	Kamar Mandi/WC Siswa	8 Unit
17.	Tempat Parkir Guru	2 Unit
18.	Tempat Parkir Siswa	5 Unit
19.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Unit
20.	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1 Unit

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Marbau Tahun 2018

4. Keadaan Siswa

Dari data statistik dan dokumentasi yang ada di SMP Negeri 2 Marbau, jumlah siswa pada tahun ajaran 2018-2019 adalah sebanyak 631 orang, yang

diklasifikasikan laki-laki 308 org dan 323 orang perempuan, mengisi 19 ruuang kelas sekolah ini. Tabel dibawah ini dipaparkan secara rinci keadaan dan jumlah siswa di SMP Negeri 2 Marbau:

Tabel 4.3 Keadaan dan Jumlah Siswa di SMP Negeri 2 Marbau

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII-1	19 Orang	13 Orang	32 Orang
2.	VII-2	14 Orang	18 Orang	32 Orang
3.	VII-3	14 Orang	17 Orang	31 Orang
4.	VII-4	14 Orang	18 Orang	32 Orang
5.	VII-5	20 Orang	10 Orang	30 Orang
6.	VII-6	24 Orang	8 Orang	32 Orang
7.	VII-7	21 Orang	10 Orang	31 Orang
8.	VIII-1	12 Orang	17 Orang	29 Orang
9.	VIII-2	11 Orang	21 Orang	32 Orang
10.	VIII-3	15 Orang	17 Orang	32 Orang
11.	VIII-4	14 Orang	18 Orang	32 Orang
12.	VIII-5	17 Orang	12 Orang	29 Orang
13.	VIII-6	12 Orang	15 Orang	27 Orang
14.	IX-1	12 Orang	23 Orang	35 Orang
15.	IX-2	21 Orang	19 Orang	40 Orang
16.	IX-3	18 Orang	22 Orang	40 Orang
17.	IX-4	17 Orang	23 Orang	40 Orang
18.	IX-5	17 Orang	22 Orang	39 Orang
19.	IX-6	16 Orang	20 Orang	36 Orang
	Jumlah	308 Orang	323 Orang	631 Orang

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Marbau Tahun 2018

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian temuan yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan secara pengamatan langsung di SMP Negeri 2 Marbau, terutama pada pelajaran PAI kelas VIII-1. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya-jawab secara langsung terhadap beberapa org yg terkait langsung atau tidak langsung, yakni: Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau, Wakil Kepala SMP Negeri 2 Marbau Bidang Kurikulum, guru mapel Pendidikan Agama Islam kelas VIII-1, dan sebagian Siswa/I Kelas VII-1 dan VIII-1 SMP Negeri 2 Marbau (Daftar Wawancara Terlampir). Setelah itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan guna untuk menemukan gaya belajar siswa serta yang menjadi penunjang dalam penelitian ini. (Foto dokumentasi terlampir):

1. Gaya Belajar yang dimiliki Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau

Pendidik yang menjadi konsentrasi penelitian adalah guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Marbau, terutama guru mapel PAI. Dari data yg ada di sekolah ada dua orang yang mengajar mapel PAI yaitu: Nurdellilah, S.Ag dan Sholihah, S.Ag. dari dua org tersebut c/q menjadi guru utama dalam penelitian di fokuskan kepada Nurdellilah, S.Ag (Guru Bidang Studi PAI Kelas VIII-1 di SMP Negeri 2 Marbau) karena fokus penelitian ini tertuju pada kelas VIII-1.

Terkait dengan memulai pembelajaran dengan membersihkan kelas dan membaca doa belajar yang peneliti temui selama observasi merupakan membaca doa secara bersama-sama. Hal ini merupakan salah satu upaya beliau untuk

memfokuskan para siswa sebelum mengikuti pembelajaran dan berharap agar pembelajaran ini nantinya menjadi berkah hal ini disebutkan Nurdelilah, S.Ag ketika dijumpai di ruang guru hari Sabtu, 12 Juni 2019 bahwa:

Upaya memfokuskan para siswa sebelum memulai pembelajaran, agar siswa yang sebelumnya bermain, bercanda dengan temannya terfokuskan kembali untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Karena kami disini hal ini juga dianjurkan oleh kepala sekolah karena hampir seluruh siswa di sekolah ini juga beragama Islam. Kemudian, segala pekerjaan yang diawali dengan berdoa akan menjadi berkah akhirnya.³⁷

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Drs. Sugiran juga mengatakan ketika di jumpai di ruang BK:

Banyak faktor yang mendukung terjadinya proses pembelajaran siswa, dan salah satu menjadi faktor pendukung terjadinya pembelajaran ialah adanya ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk bisa terjadinya kami mewajibkan kepada seluruh guru sebelum memulai pembelajaran agar melakukan pemeriksaan terhadap kelas yang akan diajarnya dan apabila kelas sudah bersih maka guru boleh meulai proses belajar mengajar. Kemudian sebelum guru melanjutkan materi seorang guru haruslah memita para siswa untuk melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Ini merpkan hal yg wajib dilaksanakan oleh tiap guru yang ada disekolah kami ini.³⁸

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh Siti Zulaiha kelas VIII-1 saat diwawancarai di ruang belajar, beliau mengatakan:

Dalam memulai pembelajaran apabila kelas kami terlihat kotor ibu guru tidak akan mau masuk kedalam kelas. Beliau akan meminta kami untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, merapikan bangu dan meja serta segala yang berserakan didalam kelas kami. Ketika sudah terlihat bersih dan rapi ibu guru memasuki kelas dan beliau meminta kepada ketua kelas untuk melakukan doa secara bersamaan. Setelah itu, ibu guru memulai pembelajaran. Ibu Nurdelilah merupakan orang yang permbersih dan

³⁷ Waancara dengan guru bidang studi PAI Nurdelilah, S.Ag, di ruang guru SMP Negeri 2 Marbau, tanggal 12 Juni 2019

³⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dr. Sugiran, di ruang Bimbingan Konseling, tanggal 13 Juni 2019

disiplin sehingga sebelum memulai pembelajaran nya beliau selalu mewajibkan kepada untuk melakukan pembersihakan kelas dan berdoa.³⁹

Selanjutnya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas, siswa diminta untuk membuka buku dan siswa diminta untuk membaca materi yg akan dibahas terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan di depan kelas. Ketika beliau meminta siswa untuk membaca materi, sebagian siswa ada yang memang benar-benar membaca, ada yang bercerita sekalian melirik-lirik ke temannya, sebagiannya lagi ada yang bercerita dan ada juga peserta didik yang asyik dengan kegiatannya sendiri. Bersamaan dengan kegiatan membaca siswa, guru menempelkan media yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nurdililah, S.Ag mengenai dengan kegiatan membaca materi yang beliau perintahkan pada hari Sabtu, 12 Juni Mei 2019 bahwa:

Orang itu memang begitu kalau dimintai untuk membaca. Sebagian dari mereka ajanya yang benar-benar membaca itu saya pun tahunya itu. Saya juga paham karena siswa ini bukan semuanya suka membaca. Jadi yang benar-benar membaca itu yang memang suka membaca. Kalau yang lainnya itu enggak suka membaca akan tetapi ada yang ketika saya menjelaskan pelajaran dia memperhatikan saya dengan serius.⁴⁰

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si juga mengatakan ketika dijumpai di ruang Kepsek Senin, 15 Juni 2019 bahwa:

Membaca materi sebelum guru menjelaskan pelajaran sebenarnya hanya sebagai acuan saja agar mereka mengetahui materi apa yg akan dipelajari pada hari itu. Sedangkan, penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran karena berhasil apa tidaknya tergantung sarana yg digunakan. Seorang guru harus mampu menjadikan suasana pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa tidak mudah bosan. Dan seorang

³⁹ Wawancara dengan Siti Zulaiha siswa kelas VIII-1, di ruang belajar, tanggal 14 Juni 2019

⁴⁰ Wawancara dgn guru bidang studi PAI Nurdililah, S.Ag, di ruang guru SMP Negeri 2 Marbau, tanggal 12 Juni 2019

guru harus pandai menciptakan suatu media pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik juga mudah memahami pembelajaran tersebut.⁴¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Drs. Sugiran saat peneliti ditemui di ruang BK beliau mengatakan:

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sering diperintahkan oleh guru. Akan tetapi kebanyakan siswa bisa dibilang bukan tidak suka membaca, akan tetapi mereka dalam kegiatan ini lebih mudah bosan. Itu dari yang sering saya amatin peserta didik disini. Guru memerintahkan murid untuk membaca materi sebelum guru menjelaskan pelajaran, sebenarnya hanya sebagai rangsan saja ibaratnya agar murid mengetahui tentang apa yang akan dipelajari pada hari itu.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti juga mewawancarai siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti utarakan ke beberapa siswa terkait dengan kegiatan membaca yang diperintahkan oleh guru, diantaranya Amin siswa kelas VIII-1 beliau mengatakan:

Saya kak, kalau disuruh membaca gak suka kak, karena saya memang gak hobby membaca. Saya lebih senang dengarkan guru menjelaskan didepan kelas dari pada disuruh membaca karena saya mudah bosan kak kalau disuruh membaca ini. Suka gurunya kilerlah baru saya mau membaca kak itupun paling gitu-gitu ajanya kak. Tapi kalau disuruh menghafal saya masih mau kak, suka saya itu.⁴³

Hal yang berbeda juga dikatakan oleh Ilham Pradana Kusuma saat dijumpai di ruang belajar, beliau mengatakan:

Membaca saya suka kak. Karena kalau membaca ini saya langsung paham kak paling adalah sedikit-sedikit kata yang saya kurang paham kadang saya tanyakan kepada orang tua ataupun guru kak saat disekolah. Saya belajar menggunakan media gambar itu kurang suka kak karena saya kurang paham kalau melihat-melihat gambar itu kak. Tapi kalau saya disuruh

⁴¹ Wawancara Kpla Seklah SMP Negeri 2 Marbau Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 15 Juni 2019

⁴² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Drs. Sugiran di ruang BK, tanggal 24 Juli 2019

⁴³ Wawancara dengan Amin siswa kelas VIII-1 diruang belajar, tanggal 22 Juli 2019, Jam 11:15

membaca aja saya langsung paham kak apa maksud dari pengertian ataupun materi yang akan dipelajarin kak.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara siswa diatas peneliti mengamati memang benar adanya sebagian siswa senang membaca dan sebagiannya lagi tidak menyenangkan kegiatan membaca. Akan tetapi siswa yang tidak senang membaca tersebut saat guru menjelaskan pelajaran didepan mereka mendengarkan dengan baik tanpa ada yang bercakap-cakap dengan temannya.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nurdelilah,S.Ag saat ditemui diruang guru, dimana beliau menyebutkan bahwa:

Dalam proses penjelasan materi pembelajaran msg-msing siswa mmiliki daya serap dan gaya belajar yang berbeda. Ada yang menerima penjelasan dengan mudah dan cepat dan adapula yang menerima penjelasan dengan lambat. Hal ini sangat terlihat jelas dari raut ekspresi siswa ketika saya menjelaskan. Maka dari itu dlm pproses pmbeljaran saya hrs mengetahui gaya belajar yang sering ataupun senang dipakai para siswa saya sehingga saya mampu menyesuaikan strategi dan media yang bisa saya gunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga apabila nanti diakhir pembelajaran saya menanyakan kembali ke siswa saya mereka mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan tersebut.⁴⁵

Hal yang hampir serupa juga dsmpaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Marbau Dr. Sugiran ketika di jumpai di ruangan Bimbingan Konseling pada hari Selasa, 13 Juni 2019 beliau mengatakan:

Ketika dalam menjelaskan pelajaran memang berbagai macam jumlah kegiatan yang dilakukan para peserta didik tersebut. Karena setiap prserta didik gaya belajarnya kan berbeda-beda. Maka dari itu gaya belajar siswa penting untuk diketahui oleh para pendidik. Gaya belajar siswa mrupakan knci untuk memudahkan guru dalam menentukan strategi dan mrdia yang dapat dgunakan olh gru dlm proses pembelajaran. Apabila seorg gru tdk mengetahui gsy bnlajar siea yng disenangi oleh siswa maka hal itu akan membuat sulit siswa dalam menerima penjelasan pembelajaran dan begitu

⁴⁴ Wawancara dengan Ilham Pradana Kusuma, siswa kelaas VIII-1 diruang belajar, tanggal 22 Juli 2019, Jam 10:46

⁴⁵ Wawancara dengan guru bidang studi PAI Nurdelilah, S.Ag, diruang guru SMP Negeri 2 Marbau, tanggal 12 Juni 2019

juga guru hal ini mempersulit dirinya dalam menyampaikan pembelajaran.⁴⁶

Hal serupa jga dikatakan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau

Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si beliau mengatakan:

Seorang guru wajib mampu mengerti apa yg dimau oleh siswa dan seorang peserta didik juga harus tau apa yang dimau oleh pendidik. Ketika guru dan siswa sudah saling memahami maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan tertib serta tujuan pmbeljaran mdah untuk dicapai. Gaya belajar siswa merupakan suatu kunci untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Ketika seorg guru mampu memahami cara belajar siswanya, maka guru dengan mudah menentukan strategi dan media yang dapat beliau gunakan untuk memudahkannya dlm menyampikan dan siswa dlm menrima materi yang diajarkan tersebut.⁴⁷

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, ketika guru menjelaskan pelajaran memang benar adanya siswa memiliki cra yg berbrda dlam menyerap pelajaran tersebut. Sehingga peneliti mewawancarai siswa terkait dengan gaya belajar yang sering beliau gunakan dalam belajar terutama dalam pembelajaran PAI, peserta didik yang pertama yang peneliti temuin ialah Ilham Pradana Kusuma beliau mengatakan:

Saya dalam belajar senang membaca kak, karena kalau saya membaca saya akan paham pelajarannya. Kemudian, kalau saya belajar dengan ada gambarnya saya gak suka kak, karena kurang paham kak. Terus kalau saya dirumah belajarnya yah seperti yang saya bilang kak saya cuman membaca, terus saya mengulang pelajaran yang tadi dijelaskan guru. Kalau pelajaran PAI saya menghafal kak, dan saya suka juga menghafal. Kalau cara saya menghafal biasa saya dengan membacanya berulang-ulang dulu sampai beberapa kali barulah saya hafal kak. Kalau guru menjelaskan pelajaran, kemudian saya bosan biasa yang saya lakukan paling tangan saya mengetuk-ngetuk meja pelan, ataupun kadang saya menggerak-gerakkan kaki saya. Terus, kalau pelajaran PAI ini saya juga senang kak kalau materi yang bisa dipraktekkan itu langsung bisa dipraktekkan sehingga saya langsung paham juga kak kalau kayak gitu. Kalau dalam

⁴⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dr. Sugiran, di ruang Bimbingan Konseling, tanggal 13 Juni 2019

⁴⁷ Wwancraa Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 15 Juni 2019

menulis saya tidak suka menggaris ataupun mewarna-warnain tulisan saya kak.⁴⁸

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa lain yaitu Evrilia Nur Azizah, beliau mengatakan:

Saya dalam belajar lebih senang membaca dan menulis kak, karena kalau saya membaca saya bisa langsung ingat apa yang dipelajarin kak. Saya suka membaca tapi kadang juga saya sulit memahami beberapa kata kak jadi kalau saya gak paham kadang saya tanya kepada teman saya ataupun kepada guru pada waktu pelajarannya kak. Kalau membaca saya juga cepat kak. Kalau menghafal saya juga senang kak karena kan pelajaran PAI kami sering juga disuruh menghafal kak. Kalau menghafal biasanya saya membacanya berulang-ulang dulu baru saya hafal kak karenakan saya suka membaca kak. Kalau guru menjelaskan pelajaran ketika saya merasa bosan paling saya menggoyang-goyangkan kaki saya kak ataupun mencoret-coret buku lah kak. Tapi saya tidak suka langsung mempraktekkan pelajaran yang baru dipelajarin kak.⁴⁹

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai siswa lain yaitu Bayu Aji Wijaya beliau mengatakan:

Dalam belajar saya lebih senang menulis kak, kalau membaca saya kurang suka karena saya sulit memhami pelajaran kak kalau tidak ada yang langsung menjelaskannya. Tapi kalau ada yang langsung menjelaskannya saya bisa paham kak walaupun yang menjelaskan cuman teman saya kak. Kemudian kalau menghafal saya suka kak, tapi saya menghafal suara saya kuat-kuat dan saya menyendiri kalau menghafal kak, kalau saya mnghafal sama teman-teman saya takut teman saya terganggu kak karena cara saya menghafalkan kuat-kuat. Saya senang kalau disuruh nulis materi pelajaran kak. Karena kadang sekalian nulis saya bisa tau pengertiannya walaupun sedikit-sedikit kak.⁵⁰

Kemudian, peneliti mewawancarai siswa lain yaitu Siti Julaiha Nasution, beliau mengatakan:

⁴⁸ Wawancara dengan Ilham Pradana Kusuma siswa kelas VIII-1 didepan ruang belajar, tanggal 22 Juli 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Evrilia Nur Azizah siswi kelas VIII-1 diruang blajar, tanggal 22 Juli 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Bayu Aji Wijaya siswa kelas VIII-1 diruang belajar, tanggal 23 Juli 2019

Ketika belajar saya suka sekalian mendengarkan musik kak. Selain itu saya suka membaca juga kak. Jadi terkadang kalau dirumah saya membaca sekalian mendengarkan musik kak. Dalam belajar kak biasanya kalau ada guru saya lebih senang mendengarkan penjelasan guru tapi kalau gak ada guru paling saya cuman membacanya aja kak. Dalam pembelajaran PAI saya lebih senang menghafal kak karena kan biasanya juga guru PAI lebih sering nyuruh menghafal kak. Kalau menghafal saya biasanya juga menyendiri kak suara saya kuat-kuat juga dalam menghafal. Ketika belajar kalau saya lagi bosan biasanya saya nyanyi-nyanyi kecil gitu kak sekalian goyang-goyang kaki juga begitu juga ketika saya lagi menulis kadang sekalian nyanyi-nyanyi kecil ataupun cumn bersenandung-senandung pelan aja kak.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yg dilakukan dgn informan, disimpulkan bhwa gaaya blajar yg dimiliki siswa dlam pmbelajaran PAI berbeda-beda. Namun kebanyakan siswa menyukai gaya belajar visual dan auditori. Hal ini dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian, sebagian siswa ada yang memiliki gaya kinestetik hanya ada beberapa siswa yang menggunakan nya dalam mengikuti pembelajaran PAI hal ini tampak dari kebiasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa orang siswa memiliki gaya belajar ketiganya dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Gaya Belajar yang Dimiliki Siswa Pada Pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya pembelajaran dikelas, setelah beliau merasa waktunya sudah cukup untuk siswa membaca beliau mulai menjelaskan pembelajaran dibantu dengan media yang telah beliau sediakan

⁵¹ Wawancara dengan Siti Julaiha Nasution siswi kelas VIII-1 diruang belajar, tanggal 24 Juli 2019

didepan kelas. Diawal penjelasan materi pembelajaran seluruh siswa mendengarkan penjelasan dengan penuh konsentrasi dan dengan nyamannya masing-masing. Ada yang mendengarkan dengan penuh konsentrasi, adapula yang mendengarkan sekalian mencatat apa yang dijelaskan guru, dan ada pula yang mendengarkan sekalian bermalas-malasan. Kemudian, ada yang mudah menangkap penjelasan yang diberikan guru dan ada juga yang lambat dalam menerima pembelajaran tersebut. Hal ini tampak terlihat jelas dari raut wajah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.⁵²

Hal yang dikemukakan oleh Ibu Nurdelilah, S.Ag terkait dengan cara siswa mendengarkan penjelasan pembelajaran yang berbeda-beda tersebut saat peneliti temui di ruang guru, beliau mengatakan:

Mereka seperti itu memang kalau saya lagi menjelaskan pelajaran sebagian diantara mereka ada yang mendengarkan dengan benar-benar, ada yang pelan-pelan bercerita dengan temannya, ada juga yang kadang terlihat bermalas-malasan. Akan tetapi, saya dalam menjelaskan pelajaran tidak monoton dari saya semua. Kadang saya juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid-murid.⁵³

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bapak Drs. Sugiran beliau mengatakan:

Ketika guru menjelaskan pelajaran memang terkadang murid beraneka ragam tingkahnya. Seperti yang sudah kamu lihat itulah tingkah anak-anak dalam menjelaskan pelajaran. Selain itu, terkadang ada juga anak yang mencoba permisi kepada guru dan siswa tersebut terkadang pergi ke kantin jajan dan masuk kembali ketika jam pelajaran hendak habis. Sehingga, hal ini juga sudah menjadi permasalahan yang tidak asing lagi bagi guru-guru yang ada disini.⁵⁴

⁵² Hasil Observasi tanggal 22 Juli 2019

⁵³ Wawancara dgn guru PAI Nurdelilah, S.Ag, di ruang guru, tanggal 22 Juli 2019

⁵⁴ Wawancara dgn Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum Drs. Sugiran, di ruang BK, tanggal 22 Juli 2019

Hal yang hamper sama jga dikatakan oleh Siti Julaiha Nasution saat peneliti temuin di ruang belajar beliau mengatakan:

Ketika saya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran biasanya saya sekalian mencatat apa yang menurut saya penting dan hal itu terkadang tidak ada dibuku kak. Kemudian saya juga mendengarkan guru sekalian goyang-goyang kaki ataupun bersenandung-bersenandung pelanlah kak. Kalau ada guru saya senang mendengarkan penjelasannya. Tapi kalau guru tidak ada baru saya mau membaca materi yang akan dibuku itu kak.⁵⁵

Kemudian, peneliti menanyakan hal yang sama dengan peserta didik lain yaitu Ilham Pradana Kusuma saat peneliti temui di depan ruang belajar beliau mengatakan:

Dalam mengikuti pembelajaran biasanya saya membaca dulu kak materi yang akan dipelajarin. Karenakan saya suka membaca jadi terkadang kalau pun hanya membaca saja saya bisa paham kak walaupun pahamnya yah masih sedikit belum secara mendalam lah. Namun, ketika guru menjelaskan pelajaran saya mendengarkan penjelasan kalau saya bosan mendengarkannya saya kadang goyang-goyang kadang juga mau saya kebablasan mengetuk-menetuk meja pelan-pelan kak.⁵⁶

Berdasarkan wawancara dn hsl pengamatan yang penelt lakukan benar adanya bahwa dalam proses menjelaskan pelajaran banyak hal-hal kecil yang dilakukan siswa disamping mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru. Terutama dalam pembelajaran PAI ketika siswa sudah kelihatan bosan dalam mendengarkan penjelasan guru kadang diantara mereka ada yang mengobrol-mengobrol kecil dengan temannya tetapi apabila mereka dilihat olrh guru mereka seakan-akan berpikir tentang apa yang diterangkan olh guru..⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Siti Julaiha Nasution siswi kelas VIII-1, diruang belajar, tanggal 23 Juli 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Ilham Pradana Kusuma siswa kelas VIII-1, didepan ruang blajar, tanggal 22 Juli 2019

⁵⁷ Hasil Observasi tanggal 23 Juli 2019

Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, maka guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang beliau jelaskan kepada peserta didik. Apabila siswa mndengrkan dgn baik maka ia mampu mnjawab prtanyaan guru dn apabila tdk mendengarkan bukan berarti apabila ditanyak peserta didik tidak mampu untuk menjawab. Akan tetapi, peserta didik lama menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian, ketika mengacukan pertanyaan guru memberikan *reward* bagi yang biasa menjawab pertanyaan dengan memberikan nilai tambahan atau nilai keaktifan dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Hal yang dikemukakan oleh Ibu Nurdelilah, S.Ag terkait tentang memberikan pertanyaan kepada siswa saat peneliti ditemui diruang guru SMP Negeri 2 Marbau beliau mengatakan:

Setelah saya menjelaskan pelajaran, saya memang memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Hal trsebut saya lakukan agr saya tau smpai mana mreka paham tentang apa yang saya jelaskan barusan dan agar saya juga mengetahui siswa mana yang memang benar-benar mendengarkan penjelasan saya atau tidak. Percuma kalau saya melanjutkan penjelasan sampai habis kalau rupanya mereka gak paham. Makanya saya memberikan pertanyaan seperti itu agar saya tau sudah seberapa banyak siswa yang paham. Biasanya saya jugaa memberikn dorongan agar mereka berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang saya berikan. Saya memberikan motivasi bagi yang bisa jawab saya berikan tambahan nilai sehingga dengan hal ini mereka terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Kemudian setelah mereka menjawab pertanyaan yang saya berikan, saya juga akan memerintahkan mereka yang bertanya kepada saya akan bagian mana yang belum mereka pahami.⁵⁹

Hal yang hmpir sama dikatakan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si saat peneliti ditemui diruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

⁵⁸ Hasil obser tanggal 21 Juni 2019

⁵⁹ Wawncra dgn guru Mapel PAI Nurdelilah, S.Ag, diruang guru, tanggal 23 Juli 2019

Ketika seorang guru sudah menjelaskan pelajaran kepada siswa, seorang guru harus mampu mengetahui apakah yang beliau ajarkan tersebut peserta didik sudah paham atau belum. Ini merupakan hal penting untuk diketahui oleh seorang guru. Percuma kalau guru terus menjelaskan pelajaran kalau tidak ada yang diterima peserta didik. Maka dari ketika guru selesai menjelaskan pelajaran maka guru haruslah memberikan pertanyaan kepada murid agar guru tau sejauh mana siswa sudah memahaminya ataupun menerima materi yang baru diajarkannya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, maka peneliti juga mewawancarai peserta didik untuk menanyakan hal yang sama. Hal yang hampir serupa juga dikatakan Ilham Pradana Kusuma saat peneliti ditemui didepan ruang kelas, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran PAI kak, setelah bu nurdililah menjelaskan pelajaran ibu itu memang slalu mmberikan prtanyaan-prtanyaan yg baru ntang materi baru dijelaskannya kak. Kalau kami mampu menjawabnya kak, ibu itu biasa memberikan nilai tambahan kepada kami sehingga, hal itu terkadang yang membuat kami jadi berlomba-lomba mau menjawab pertanyaan ibu itu kak. Kemudian, setelah ibu itu melakukan kegiatan tanya jawab terkadang ibu itu juga memerintahkan beberapa orang dari kami mju kdepn untuk mnjlkan kmbali yg djlaskan ibu itu tadi. Ibu itu melakukan hal itu agar ketika ibu itu menjelaskan kami mendengarkan dengan baik dan penuh perhatian kak.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengmatan yg penulis lakksan slama proses pmbelajaran brlangsung bahnwa benar adanya setelah guru memberikan pertanyaan beliau akan memberikan suatu *reward* kepada peserta didik dengan memberikan nilai tambahan. Ini dilakukan bliau agar siswa mampu berlomba-lomba menunjukkan keaktifan dikelas dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si diruang kepala sekolah, tanggal 24 Juli 2019

⁶¹ Wawancara dengan Ilham Pradana Kusuma siswa kelas VIII-1, didepan ruang belajar, tanggal 25 Juli 2019

Kemudian dari hal ini juga guru akan mengetahui, mana siswa yang memang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶²

Setelah guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian, guru memerintahkan murid untuk bertanya akan materi yang baru dipelajarinya dan bagian mana yang belum dipahami. Setelah itu guru menjelaskan pelajaran lagi sampai peserta didik paham. Kemudian, guru meminta mereka mengerjakan soal latihan yang ada di buku sebagai latihan mereka.⁶³

Setelah peneliti mengamati bagaimana proses belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 2 Marbau. Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik terkait dengan gaya belajar siswa kembali dan bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI. Pertama, peneliti mewawancarai ibu Nurdililah, S. Ag. selaku guru PAI beliau mengatakan:

Gaya belajar merupakan satu hal yang paling berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Dengan media, strategi, dan metode yang saya gunakan para siswa dengan mudah menangkap penjelasan materi pembelajaran dan apabila saya memberi pertanyaan tentang materi pembelajaran tersebut mereka juga bisa menjawabnya walaupun gaya belajar mereka yang berbeda-beda dan daya tangkap pembelajaran mereka juga berbeda-beda. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran saya tidak mungkin menggunakan berbagai macam cara dalam setiap pertemuan. Akan tetapi, agar peserta dengan mudah memahami pembelajaran tersebut saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kemudian dalam penggunaan media saya lebih sering menggunakan media gambar atau sketsa-sketsa yang saya tuliskan di papan tulis. Namun, dalam proses pembelajaran terkadang saya juga menggunakan metode demonstrasi akan tetapi hal ini saya gunakan apabila materi yang diajarkan hari itu bisa dipraktikkan oleh peserta didik. Metode hafalan di dalam pembelajaran PAI juga saya terapkan kepada peserta didik karena pelajaran ini kan juga identik dengan hafalan ayat ataupun hafalan yang lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran banyak tingkah laku yang diperbuat dan berbagai macam sikap bentuknya yang dilakukan oleh peserta didik.⁶⁴

⁶² Hasil Observasi tanggal 24 Juli 2019

⁶³ Hasil observasi tanggal 26 Juli 2019

⁶⁴ Wawancara dengan guru bidang studi PAI Nurdililah, S.Ag, di rumah guru SMP Negeri 2 Marbau, tanggal 12 Juni 2019

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Drs. Sugiran juga mengatakan saat peneliti ditemui di ruangan BK, beliau berkata:

Gaya belajar siswa sangat berbeda-beda terutama dikelas VIII-1. Akan tetapi, hal ini tidak memungkinkan cara mengajar guru berbeda-beda juga bagi setiap anak tersebut. Akan tetapi, dalam menghadapi bisa mendukung proses pembelajaran bagi setiap anak. Sehingga peserta didik memiliki gaya belajar yg berbeda-beda bisa menangkap pembelajaran juga. Walaupun daya tangkap mereka berbeda-beda setiap anaknya, tetapi ini tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan mendapat nilai yang baik. Setiap peserta didik semakin lama juga akan memahami bagaimana gaya belajar yang memang benar-benar cocok buat dirinya dan dalam pembelajaran pasti mereka juga mengalami perkembangan dalam pembelajarannya. Begitu pula guru dalam kegiatan belajar mengajar mereka juga sudah pasti paham bagaimana gaya belajar yang disukai siswa dalam proses pembelajaran PAI.⁶⁵

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si, beliau juga mengatakan:

Dalam mengikuti pembelajaran PAI, saya sering melihat guru dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan terkadang juga menggunakan metode hafalan. Kalau media yang sering dilakukan guru PAI yang saya perhatikan beliau sering membuat gambar-gambar dan kemudian ditempel ke karton ataupun hanya dengan membuat sketsa-sketsa yang digambarkan dipapan tulis. Peserta didik dalam menerima pembelajaran juga memiliki cara yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang bisa menangkap pelajaran cuman dengan dia membaca dan dijelaskan guru. Ada juga peserta didik yang bisa menangkap pelajaran dengan gambar yang ditunjukkan guru kemudian dia paham. Ada juga yang peserta didik malas dikelas tapi kalau ditanyak juga dia tau. Pokoknya berbagai macam lah gaya belajar siswa ini, dan seorang guru harus mampu memahami hal itu agar guru mudah untuk memberikan proses belajar mengajar.⁶⁶

Dari hasil wawancara dan pengamatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya guru lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan hafalan kemudian media yang sering digunakan adalah

⁶⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dr. Sugiran, di ruang Bimbingan Konseling, tanggal 13 Juni 2019

⁶⁶ Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 15 Juni 2019

gambar-gambar yang ditempelkan dikarton dan sketsa-sketsa yang dituliskan di papan tulis. Kemudian dari dalam diri peserta didik mereka sering membaca materi. Mengomentari hal ini, siswa juga menyampaikan tentang bagaimana pelaksanaan gaya belajar beliau setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dari Nurdililah, S.Ag sebagai guru mata pelajaran PAI, seperti yg diktakan oleh Adi Wira Pranata kelas VIII-1 saat ditemui, ia mengatakan:

Saya senaaaaang jika ibu Nurdililah masuk kedalam kelas karena dalam memberikan pembelajaran ibu itu menjelaskan secara detail materi dan menggunakan media gambar yang mendukung saya mudah dalam menerima pelajaran. Dan apabila kami mulai merasa bosan ibu guru memberikan hiburan dengan lelucon yang berkaitan dengan materi juga. Maka, setelah ibu guru memberikan hanya lelucon yang membuat kami ketawa hal itu sudah membuat saya bersemangat kembali untuk mendengarkan penjelasan materi. Setelah itu ibu itu akan bertanya kepada kami tentang materi yang baru beliau jelaskan dan biasanya apabila bisa menjawab bu delilah memberikan nilai tambahan sehingga ini memotivasi saya untuk bisa menjawab pertanyaan ibu itu selalu. Saya dalam belajar lebih senang menggunakan gambar gitu kak, kemudian kalau belajar sendiri dirumah paling saya cuman mengulang materi yang baru diajarkan oleh guru ataupun saya hanya mengingat-ingat kembali kak. Dalam belajar saya senang sekalian mendengarkan musik karena kalau saya belajar cuman diam aja saya akan mudah merasa mengantuk kak. Jadi kalau dengar musik saya kadang sekalian goyang-goyang kak.⁶⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Bayu Aji Wijaya kelas VIII-1 saat diwawancarai, ia mengatakan:

Saya merasakan semangat setiap memasuki pelajaran PAI karena dalam memberikan pembelajaran kami selalu dilibatkan aktif sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus kepada mendengarkan ibu guru saja yang nantinya menyebabkan kami mengantuk ataupun bosan dalam pembelajaran. Dan kami juga menjadi lebih banyak mengerti dan memahami tentang yang materi yang dipelajari hari itu. Kemudian ketika menjelaskan ibu guru menggunakan media gambar ataupun hsnys dengsn membuat sketsa-sketsa penunjuk di papan tulis. Apabila materi yang diajarkan bisa dipraktekkan maka kami akan diminta untuk

⁶⁷ Wawancara dengan siswa Adi Wira Pranata kelas VII-1, di ruang kelas, tanggal 14 Juni 2019

mempraktekkannya. Saya pribadi kak lebih senang belajar yang berkaitan dengan paktek-praktek langsung, menurut saya ketika pelajaran langsung dipraktekkan maka saya akan langsung paham tentang materi tersebut. Saya tidak suka membaca paling terkadang saya kalau mengingat-ingat pelajaran hanya mendengarkan kawan saya membaca buku atau mendengarkan kawan saya menghafal. Ataupun terkadang saya meminta teman saya agar mengulang penjelasan tentang materi tersebut kak.⁶⁸

Dari hasil pengmantan danwawancra yg dlakukan dgn informan, dpt disimplkan bahwa pelaksanaan gaya bljar yang dimiliki siswa pada pmbjlran (PAI) berbeda-beda. Gaya beljar visual dalam pelaksanaan nya peserta didik lebih sering belajar dengan melihat, kemudian suka belajar dengan menggunakan media gambar, kemudian peserta didik ini susah mngingat suatu perintah yang banyak jadi peserta didik seperti ini mengingatnya dengan menulis atau mengulang perintah secara berulang-ulang, dan kalau berpikir bola mata bergerak ke arah atas. Kmudian psrta didik yg gaya belajar audiotori suka membaca dgn suara keras sehingga menimbulkan adanya gerakan-gerakan bibir, kemudian kalau berpikir bola mata lebih kearah samping dan sejajar dengan telinga, kemudian belajar dengan musik senang, kemudian aktif dalam diskusi belajar dari pada belajar yang cuman mendengarkan aja. Selanjutnya, psrta didik yg gaya belajarnya kinestetik pelaksanaan belajarnya lebih senang dengan praktek langsung, dalam pembelajaran PAI siswa yg memiliki gaya belajar kinestetik kebanyakan bergerak, baik bergerak ditempat duduk ataupun bergerak-gerak jalan didalam sekitaran kelas. Akan tetapi dari penga,atan peneliti, karena adanya pehaman guru PAI terhadap gaya belajar para siswanya sehingga beliau mampu menggunakan strategi, metode dan media yang baik untuk menyampaikan materi

⁶⁸ Wawancara dengan siswa Baju Aji Wijaya kelas VIII-1, diruang kelas, tanggal 14 Juni 2019

kepada seluruh peserta didiknya. Dan apabila materi pembelajaran tidak menggunakan media beliau mengajak para siswa secara langsung untuk melakukan praktek tentang materi yang diajarkan pada saat itu. Misalnya pada materi shalat, beliau akan mengajak para siswa untuk melakukan praktek secara langsung dimushollah agar siswa mengetahui bagaimana tata cara shalat yang sebenarnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 2 (dua) temuan dalam Penelitian ini:

1. Gaya Belajar yang Dimiliki Siswa pada Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau

Menurut Masganti Sit bahwa:

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. Tetapi ada juga hal-hal yang dapat dilatih dan disesuaikan dengan lingkungan yang terkadang justru tidak dapat diubah.

Gaya belajar auditori cenderung menggunakan pendengaran/auditori sebagai sarana pencapaian dalam belajar. Gaya ini bersifat eksternal adalah dengan mengeluarkan suara atau ada suara. Mereka mampu membaca keras, mendengarkan dan diskusi kelompok serta lainnya..⁶⁹

Kemudian Gaya belajar kinestetik ialah gaya belajar yang berbentuk segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Orang yang belajar dengan

⁶⁹ Al-Rasyidin & Wahyuddin Nur Nasution, *Op.Cit*, hlm. 11-14

kinestetik belajar melalui gerakan sebagai sarana menerima informasi kedalam otaknya. Namun, hal yang paling penting yg harus diketahui oleh guru bahwa tidak seorang siswa murni auditif, visual, dan kinestetik. Tetapi, peserta didik memiliki khas tersendiri dalam menggunakan gaya belajarnya.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan diatas dan mencermati temuan pertama yang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI berbeda-beda. Akan tetapi, kebanyakan dari siswa lebih senang menggunakan gaya belajar yang berbentuk visual (penglihatan) dan audiovisual (pendengaran). Peneliti dapatkan dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan informan kemudian dari pengamatan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Ketika guru mampu memahami hal tersebut guru mampu menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dlam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran diajarkan agar tersampaikan dengan mudah dan peserta didik juga menerima pelajaran dengan cepat.

Dari hasil penelitian hal ini juga disesuaikan dengan bagaimana siswa mengikuti proses belajar mengajar. Namun ketika guru mengetahui gaya belajar siswa yang seperti ini memudahkan guru untuk menentukan strategi, metode dan media yang akan beliau gunakan dalam mengajar. Terutama dalam pembelajaran PAI apabila seorang guru mampu menentukan 3 komponen tersebut secara tepat maka terciptalah proses pembelajaran yang menyenangkan. Namun, apabila guru tidak mampu menentukan 3 komponen tersebut dengan tepat maka pembelajaran PAI akan menjadi lebih membosankan terhadap siswa. Dan ketika guru mampu menentukan 3 komponen tersebut dengan tepat maka tujuan pembelajaran

tersebut dapat tersampaikan dengan cepat dan tepat agar siswa dapat menerima dan memahami pelajaran dgn mudah.

2. Pelaksanaan Gaya Belajar yang Dimiliki Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau

Berdasarkan fakta dan hasil temuan dilapangan dapat ditemukan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual ketika pelaksanaan belajarnya peserta didik: lebih senang dengan kegiatan membaca dari pada menulis pelajaran, membaca dengan lancar, dalam hal membaca lbih suka baca sendiri dibandingkan dicakan org lain, ketika guru menjelaskan siswa membuat coretan-coretan dikertas, mereka tidak suka dengan keributan, peserta didik lebih senang mendengarkan penjelasan guru ataupun teman, suka dengan menulis, suka bercerita akan tetapi tidak suka mendengarkan cerita orang lain, dan peserta didik sering menyimpan kalimat yang tidak tersampaikan kepda teman karena tidak tahu kalimat apa yang akan diutarakan, kalau ditanya menjawab dengan kalimat yang singkat.

Kemudian, berdasarkan analisa fakta dan hasil temuan dilapangan siswa yg memiliki gaya belajar audiotori ketika pelaksanaan belajarnya peserta didik: ketika dalam belajar mau terkadang bersenandung-bersenandung kecil, memiliki suara yang kuat dan jelas dalam membaca, tidak menyukai keributan, kalau berpikir bola mata kearah samping dan sejajar dengan telinga, senang membaca secara kuat-kuat sehingga menimbulkan gerakan bibir ketika membaca, suka berdiskusi dengan teman, ketika guru menjelaskan pelajaran suka menulis catatan-

catatan yang dianggap penting, suka menghafal dengan suara keras dan menyendiri.

Kemudian, berdasarkan analisa fakta dan hasil temuan dilapangan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam pelaksanaan belajarnya peserta didik lebih: lebih senang kegiatan permainan dari pada disuruh membaca atau menulis, kalau berpikir bola mata kearah depan, kemudian ketika disuruh mengerjakan soal siswa tersebut tidak langsung mengerjakan akan tetapi siswa bergerak-gerak atau berjalan-jalan dulu menemui teman atau yang lainnya baru mengerjakan, tulisannya jelek kemudian dalam berpakaian tidak rapi, ketika berbicara dengan orang lain berdiri lebih dekat ke lawan bicara, memiliki suarayang berat, tidak suka duduk diam dalam waktu yang lama.

Berdasarkan pengamatan diatas tentang pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa pada pelajaran (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau serupa dengan ciri-ciri siswa yg memilki gaya blajar kinestetik ditandai dengan: 1) Berbicara dengan perlahan, 2) Sulit menguasai hal-hal abstrak, 3) Banyak bergerak secara fisik, 5) Belajar dengan langsung praktek, 6) Tidak bisa duduk lama ditempatnya, 7) Sulit mmbaca suatu tempat kecuali prnah ketmpat tersebut 9) Tidak terlalu indah tulisannya, 10) Menyukai permainan atau kegiatan yang menyibukkan secara fisik.

Menanggapi hasil temuan di lapangan yang disebutkan diatas, guru di sekolah ini mampu memahami gaya belajar dalam pelaksanaan pelajaran langsung dengan baik. Dalam pelaksanaan pmbeljaran guru memakai strategi, metode dan media mendukung dalam proses belajar mengajar sehingga gaya belajar yang dimiliki

siswa tetap muncul dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru sering menggunakan metode ceramah yang mana metode ini mendukung siswa yg bergaya belajar visual dan audiotori. Akan tetapi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak akan tahan lama mengikuti pembelajaran yang dengan metode ini. Kemudian selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode demonstrasi, hafalan dan diskusi.

Berdasarkan hasil temuan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan tentang pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau berbeda-beda. menggunakan metode yang sama bagi semua anak. Perbedaan terjadi pada diri peserta didik menerima dan mengikuti pembelajaran. Perbedaan terjadi bagi anak yang memiliki gaya belajar visual, audiotori, dan kinestetik. Tetapi dalam pelajaran PAI kebanyakan siswa menggunakan gaya belajar visual dan audiotori, ataupun visual dan kinestetik bahkan sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya belajar yang Dimiliki Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau

Gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau berbeda-beda. Namun, kebanyakan siswa lebih banyak menggunakan gaya belajar siswa yang berbentuk visual (penglihatan) dan audiovisual (pendengaran), akan tetapi beberapa siswa memiliki gaya belajar yang visual dan kinestetik dalam pembelajaran PAI. Hal ini juga disesuaikan dengan bagaimana siswa mengikuti proses belajar mengajar. Ketika guru mengetahui gaya belajar siswa yang seperti ini hal ini memudahkan guru untuk menentukan strategi, metode dan media yg digunakan dalam belajar. Dalam penerapannya guru sering menggunakan media gambar dan sketsa tulisan yang dituliskan di papan tulis dalam menjelaskan materi kepada siswa.

2. Pelaksanaan Gaya Belajar yang Dimiliki Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau

Siswa memiliki gaya belajar visual dalam pelaksanaan belajarnya peserta didik: lebih senang dengan kegiatan membaca dari pada menulis pelajaran, membaca dengan lancar, dalam hal membaca lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, ketika guru menjelaskan siswa membuat coretan-coretan di kertas, membaca dengan suara keras dan lantang, peserta didik lebih senang

mendengarkan penjelasan guru ataupun teman, suka dengan menulis, suka bercerita akan tetapi tidak suka mendengarkan cerita orang lain, dan peserta didik sering menyimpan kalimat yang tidak tersampaikan kepada teman karena tidak tahu kalimat apa yang akan diutarakan, kalau ditanya menjawab dengan kalimat yang singkat.

Kemudian, siswa yang gaya belajar auditori dalam pelaksanaan belajarnya peserta didik: ketika dalam belajar mau terkadang bersenandung-bersenandung kecil, memiliki suara yang kuat dan jelas dalam membaca, tidak menyukai keributan, kalau berpikir bola mata ke arah samping dan sejajar dengan telinga, senang membaca secara kuat-kuat sehingga menimbulkan gerakan bibir ketika membaca, suka berdiskusi dengan teman, ketika guru menjelaskan pelajaran suka menulis catatan-catatan yang dianggap penting, suka menghafal dengan suara keras dan menyendiri.

Selanjutnya, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pelaksanaan belajarnya siswa: lebih senang kegiatan permainan dari pada disuruh membaca atau menulis, kalau berpikir bola mata ke arah depan, kemudian ketika disuruh mengerjakan soal siswa tersebut tidak langsung mengerjakan akan tetapi siswa bergerak-gerak atau berjalan-jalan dulu menemui teman atau yang lainnya baru mengerjakan, tulisannya jelek kemudian dalam berpakaian tidak rapi, ketika berbicara dengan orang lain berdiri lebih dekat ke lawan bicara, memiliki suara yang berat, tidak suka duduk diam dalam waktu lama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan mampu mengetahui gaya belajar siswa agar mudah dalam memberikan informasi kepada peserta didik.
2. Guru disarankan dapat memakai metode, strategi, dan media sesuai dengan gaya belajar siswa, agar siswa dapat belajar secara maksimal.
3. Sekolah mampu menyediakan sarana dan fasilitas agar proses pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menggunakan sebagai referensi relevan dan mengembangkan penelitian pada aspek gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran “Kurikulum dan Pembelajaran”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014
- Ahmad, Abu Abdurrahman. Sunan an-Nasai, No. 5347, *Abwabul: Meminta Perlindungan dari Hati yang tidak Khususy*, Bab: Meminta Perlindungan, Juz: 10, (Beirut: Daar Muassatu ar-Risalat, 2001), dalam “Digital Library: Maktabah Syamilah”
- Aminatun, Avinda. *Gaya Belajar Peserta Didik berprestasi Akademik Kelas VI SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012-2013*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Al-Rasyidin & Wahyuddin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Baki, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publisher. 2014.
- Davis, Barbara Gross. *Perangkat Pembelajaran (Tools for Teaching) Teknik Mempersiapkan dan Melaksanakan Perkuliahan yang Efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Daulay, Nurussakinah. *Psikologi Kecerdasan Anak*. Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Exagrafika. 2009.
- De Porter, Bobbi & Mike Hernacki, terj: Alwiyah Abdurrahman. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, (Quantum Learning: Unleashing The Genius In You)*. Bandung: Kaifa. 2000.
- Faizah, dkk. *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2017.

- Fatimah, Siti. *Gaya Belajar Siswa Yang Berprestasi Akademik Pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sumatera Utara. 2018.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. No. 183, *Abwabul: fadlul ulama wa hassu 'ala tholabil ilmi (Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Alquran)*, Bab: Pendahuluan, Juz ke-2, (Riyad: Daar Ihyaul kitab al-arabiah, 1998) dalam "Digital Library: Maktabah Syamilah".
- Milles, B Matthew & A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000.
- Muhaimin. *Penilaian dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Nurhayati, Tri Kurnia. *Kamus Lengkap Bahas Indonesia*. Jakarta: Eska Media.
- Pratiwi, Desti. *Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombang Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi. Universitas Sebelas Maret. 2013.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2009.
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl, terj: Dedy Ahimsa. *Cara Belajar Abad XXI*. Bandung: Nuansa. 2002.
- Salim & Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2007.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2018.
- Sari, Ariesta kartika. "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik)". *Ilmiah Edutic*. Vol.1 No. 1. November 2014.
- Shihab, M.Quraish. *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

- Sit, Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Prenada media Group. 2017.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan N & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Ws. Wingkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo. 2005

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah dari bagaimana gaya belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau dan Bagaimana hasil belajar siswa dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau. Daftar pertanyaan:

1. Apakah ibu/bapak selaku guru mata pelajaran PAI menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas?
2. Sumber belajar apa saja yang ibu/bapak pergunakan selaku guru mata pelajaran PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas?
3. Keterampilan apa yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?
4. Menurut ibu/bapak pentingkah seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya terutama dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana cara ibu/bapak mengetahui gaya belajar yang disenangi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI?
6. Menurut ibu/bapak apa tujuan seorang guru mengetahui gaya belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PAI?
7. Menurut ibu/bapak, bagaimana perkembangan yang terjadi terhadap gaya belajar siswa di SMP Negeri 2 Marbau dalam mata pelajaran PAI?
8. Menurut ibu/bapak, bagaimana gaya belajar yang dimiliki siswa di sekolah SMP Negeri 2 Marbau pada mata pelajaran PAI?

9. Menurut ibu/bapak, gaya belajar bagaimana yang di sering dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?
10. Strategi dan media apa yang sering ibu/bapak gunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran PAI?
11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar visual di SMP Negeri 2 Marbau?
12. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar auditori di SMP Negeri 2 Marbau?
13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik di SMP Negeri 2 Marbau?
14. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI?
15. Apa harapan ibu/bapak terhadap pimpinan sekolah dan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Marbau khususnya dalam proses belajar mengajar?

LAMPIRAN II

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati gaya belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan bagaimana hasil belajar siswa.

A. Tujuan:

1. Untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marbau.

B. Aspek yang diamati:

1. Gaya belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bentuk-bentuk gaya belajar siswa.
3. Usaha yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran.
4. Strategi, media dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
5. Pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran PAI.

LAMPIRAN III

A. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan proses pembelajaran PAI
2. Kegiatan siswa dalam mendengarkan penjelasan
3. Kegiatan bertanya antara guru dan murid.
4. Kegiatan guru menjelaskan pelajaran.
5. Kegiatan guru meminta murid maju kedepan kelas.
6. Kegiatan saat berlangsungnya wawancara dan selesai wawancara.

LAMPIRAN IV

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2019

Waktu : 10:30-12.35 WIB

Tempat : Jl. Perkebunan Milano, Pulu Bargout

Fokus Penelitian	Deskripsi	Kesimpulan Observasi
Gaya belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau	Peneliti hadir di sekolah pada pukul 09.00 wib pada saat itu semua siswa sedang mengadakan proses pembelajaran di dalam kelas. Tepat pukul 09.30 mereka istirahat dan pukul 09.45 siswa–siswa masuk kekelas untuk melanjutkan pembelajaran. Peneliti langsung masuk kekelas unggulan tempat dimana peniliti akan mengobservasi tentang bagaimana gaya	Guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah, menggunakan media visual dalam bentuk gambar, kemudian, guru melakukan Tanya jawab kepada siswanya tentang pelajaran yang lalu, gaya belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu menyimak penjelasan guru

	<p>belajar siswa. Pukul 09.50 guru masuk ke kelas, ketika masuk ke kelas guru mengucapkan salam dan semua siswa memberi salam kepada guru, kemudian guru duduk di tempatnya. Kemudian guru memulai proses pembelajaran dengan menanyakan kembali pelajaran yang lalu dengan memberikan pertanyaan dan siswa menjawab, guru menerangkan pembelajaran dengan menggunakan media visual, pada saat menjelaskan ada beberapa siswa yang fokus memperhatikan guru menjelaskan, ada juga siswa yang lain berbicara, ada yang mencoret-coret kertas yang ada didepannya. Selesai menjelaskan guru bertanya kepada siswa apakah sudah mengerti atau belum, setelah dijawab guru memberikan pertanyaan kepada murid dan murid</p>	<p>dan ada juga yang berbicara, dan fokus terhadap mendengarkan penjelasan. Ada yang mencoret-coret buku, diskusi kepada teman sebangkunya, ada yang tidak memperhatikan.</p>
--	---	---

	<p>yang bisa menjawabnya guru berikan <i>reward</i> berupa nilai tambahan dalam keaktifannya. Setelah itu, guru memerintahkan kepada beberapa orang siswa untuk menjelaskan kembali yang sudah dijelaskannya, kemudian setelah dijelaskan oleh siswa. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>Akan tetapi, ada beberapa orang siswa tidak langsung mengerjakannya akan tetapi siswa tersebut berjalan kemeja temannya dan menanyakan suatu hal. Setelah itu, siswa kembali ketempatnya dan mengerjakan soal yang diberikan guru.</p>	
--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2019

Waktu : 10:30-12.35 WIB

Tempat : Jl. Perkebunan Milano, Pulu Bargot

Fokus Penelitian	Deskripsi	Kesimpulan Observasi
Gaya belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau	Pada pertemuan ini guru memberikan materi tentang puasa, guru menjelaskan pengertian puasa, macam-macam puasa dengan menggunakan sketsa-sketsa tulisan dipapan tulis. Pada saat guru menjelaskan ada siswa yang mencatat, ada yang mendengarkan penjelasan guru dan ada pula yang membaca buku, setelah memberikan penjelasan guru bertanya kepada	Guru menyampaikan pelajaran dengan ceramah dengan menggunakan media visual, dalam hal ini akan mempersulit siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, tetapi bagi siswa yang gaya belajarnya visual cenderung menerima informasi tulisan dan gambar dari power point dan siswa kinestetik

	<p>siswa mengenai pengertian puasa dan syarat-syarat puasa, pada saat guru bertanya sebagian siswa diam saja, ada yang menyentuh temannya dan bertanya apa yang di bilang gurunya tadi. Setelah dijawab guru memberikan penjelasan lagi dan setelah itu guru menyuruh untuk menulis catatan yang telah dituliskan di paan tulis.</p>	<p>mendapatkan kesempatan melalui kegiatan menulis dan juga siswa belajar dengan caranya masing-masing</p>
--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2019

Waktu : 10:30-12.35 WIB

Tempat :Jl. Perkebunan Milano, Pulu Bargout

Fokus Penelitian	Deskripsi	Kesimpulan Observasi
Gaya belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau	Seperti biasa guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian duduk dan mengajak siswa untuk berdoa, setelah berdoa guru menanyakan kembali pelajaran minggu yang lalu, setelah dijawab oleh seorang siswa guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa tentang macam-macam puasa, setelah guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak langsung	Siswa yang gaya belajar auditori akan dirangsang dengan persentasi di depan kelas dan juga cenderung mendengarkan penjelasan dari teman yang persentasi di depan kelas dan mendengarkan penjelasan guru. Kemudian, ada beberapa siswa yang tidak langsung mengerjakannya, mereka berjalan

	<p>mengerjakannya, mereka berjalan menghampiri temannya dan bercakap-cakap. Setelah itu, siswa tersebut kembali ketempat duduknya dan mengerjakan tugas tersebut. Setelah diberikan tugas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan tugas mereka, setelah selesai siswa mempersentasikan tugas tersebut guru menjelaskan kembali materi tersebut dan semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>	<p>menghampiri temannya dan bercakap-cakap.</p>
--	---	---

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019

Waktu : 10:30-12.35 WIB

Tempat : Jl. Perkebunan Milano, Pulu Bargot

Fokus Penelitian	Deskripsi	Kesimpulan Observasi
	Pada pertemuan ini. Guru melanjutkan materi selanjutnya dengan menyampaikan materi yang akan di ajarkan, setelah menyapaikan materinya guru memperlihatkan sebuah video tentang cara sholat, siswa melihat dan mengamati tata cara sholat, setelah itu guru menjelaskan tentang sholat dengan tata caranya, pada saat guru menjelaskan ada siswa yang berbicara dengan teman	Guru merangsang auditori siswa melalui penjelasan lisan dan melihat video, siswa mendengarkan dengan seksama, terdapat siswa yang rajin mencatat, ada yang kadang-kadang mencatat, dan ada juga yang sama sekali tidak mencatat. Kemudian, ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan ada pula yang membaca buku,

	<p>sebangkunya dan ada pula yang membaca buku, kemudian salah seorang siswa ada yang bermalas-malasan dengan meletakkan kepala diatas meja.</p> <p>Setelah guru menjelaskan tentang tata cara melaksanakan shalat, guru meminta beberapa orang siswa untuk mempraktekkannya ddepan kelas.</p>	<p>kemudian salah seorang siswa ada yang bermalas-malasan dengan meletakkan kepala diatas meja.</p>
--	---	---

LAMPIRAN V

WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Catatan Lapangan I

Informan : Ibu Nurdelilah, S. Ag

Waktu wawancara : 10:30-11:45

Tempat : Jln. Perkebunan Milano Pulu Bargot, Kecamatan Marbau.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
16. Apakah ibu/bapak selaku guru mata pelajaran PAI menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas?	Iya. Saya dalam belajar pastinya menggunakan sumber belajar dan bentuknya pun bermacam-macam.	
17. Sumber belajar apa saja yang ibu/bapak pergunakan selaku guru mata pelajaran PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas?	Selain menggunakan guru pegangan guru, saya terkadang juga menggunakan sumber belajar seperti internet, buku-buku lain yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan kepada siswa .	
18. Keterampilan apa yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saya lebih sering memberikan pujian-pujian atau <i>reward</i> kepada anak yang menurut saya pantas mendapatkannya. Ataupun kadang saya berikan tambahan nilai.	
19. Menurut ibu/bapak pentingkah seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya terutama dalam pembelajaran PAI?	Sangat penting, karena ketika seorang guru mampu mengetahui gaya belajar peserta didik maka guru dengan mudahnya menentukan media, strategi, dan metode apa yang bakal digunakan dalam proses belajar mengajar.	

20. Bagaimana cara ibu/bapak mengetahui gaya belajar yang disenangi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI?	Saya melihat bagaimana gerak-gerik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Baik itu saat saya memberikan penjelasan materi pelajaran ataupun saat saya memerintahkan siswa mengerjakan soal latihan.	
21. Menurut ibu/bapak apa tujuan seorang guru mengetahui gaya belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PAI?	Ketika seorang guru mampu mengetahui gaya belajar siswa maka guru dengan mudah menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.	
22. Menurut ibu/bapak, bagaimana perkembangan yang terjadi terhadap gaya belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau dalam mata pelajaran PAI?	Perkembangan gaya belajar siswa disekolah ini menurut saya semakin hari semakin adanya perkembangan. Semangkin tinggi kelas anak tersebut maka dia akan memahami gaya belajar yang bagaimana yang dia sukain ataupun yang dia nyaman dalam penggunaannya.	
23. Menurut ibu/bapak, bagaimana gaya belajar yang dimiliki siswa di sekolah SMP Negeri 2 Merbau pada mata pelajaran PAI?	Menurut saya gaya belajar siswa disekolah ini kebanyakan visual dan audiotori apalagi pada pelajaran agama. Kalaupun ada yang gaya belajarnya kinestetik dalam pelajaran agama itu hanya beberapa orang saja.	
24. Menurut ibu/bapak, gaya belajar bagaimana yang di sering dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Kalau yang sering dilakukan anak dalam belajar mereka memakai gaya belajar visual dan audiotori itu dalam pelajaran agama. Karena dalam pelajaran agama ini siswa lebih diminta kepada mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.	
25. Metode dan media apa yang sering ibu/bapak gunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran PAI?	Kalau metode yang sering saya gunakan metode ceramah, selain itu metode diskusi palingan. Kalau media yang sering saya gunakan metode gambar dan kadang menggunakan sketsa-sketsa gitu dipapan tulis.	
26. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran	Anak yang memiliki gaya belajar visual dia lebih cenderung	

bagi anak yang memiliki gaya belajar visual di SMP Negeri 2 Marbau?	memiliki kebiasaan yang suka membaca. Anak yang memiliki gaya belajar visual ini ketika dia membaca saja pun dia mampu memahami materi pelajaran. Anak yng berciri seperti ini biasa siswa mudah paham apabila menggunakan media gambar dalam menjelaskan pelajarannya.	
27. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar auditori di SMP Negeri 2 Merbau?	Kalau anak yang memiliki gaya belajar audiotori dia suka membaca akan tetapi memiliki kesulitan dalam menulis. Jadi anak audiotori ini lebih sering mendengar guru ketika menjelaskan pelajaran tanpa tangan ikut menulis pelajaran.	
28. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik di SMP Negeri 2 Marbau?	Anak yang memiliki gaya belajar ini biasanya anak tersebut banyak geraknya dalam hal apapun itu. Ana k yang seperti ini biasa dalam belajar lebih senang hal-hal yang langsung praktek.	
29. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau?	Pelaksanaan pelajaran PAI disini yah seperti yang saya paparkan tadi. Saya sebagai guru mengetahui gaya belajar siswa berbeda-beda. Akan tetapi, saya juga tidak mampu mengajarkannya secara satu-satu tergantung dengan gaya belajarnya. Jadi saya dalam menyampaikan pelajaran lebih menggunakan metode ceramah dan dalam menjelaskan pelajaran saya menggunakan gambar sehingga peserta didik mudah memahami apa yang dimaksud dalam elajaran tersebut.	
30. Apa harapan ibu/bapak terhadap pimpinan sekolah dan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Merbau khususnya dalam proses belajar mengajar?	Saya berharap agar sekolah ini mampu menjadi lebih baik lagi, dan kepala sekolah mampu memenuhi apa-apa yang memang wajib dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dan bagi peserta didik agar mampu meningkatkan proses belajarnya lagi.	

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Catatan Lapangan II

Informan : Bapak Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si

Waktu wawancara : 10:30-11:45

Tempat : Jln. Perkebunan Milano Pulu Bargot, Kecamatan Marbau.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1. Apakah guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Merbau ini diikut sertakan dalam berbagai kegiatan pembinaan/pelatihan guna meningkatkan keterampilan mengajarnya?	Iya, saya selalu mengikut sertakan guru mata pelajaran PAI dalam kegiatan pelatihan ataupun pembinaan. Saya melakukan ini agar para guru mengetahui perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan.	
2. Apakah keterampilan yang dimiliki guru mata pelajaran PAI dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah SMP Negeri 2 Merbau?	Seorang guru haruslah mampu memotivasi siswa dalam belajar. Sama halnya seperti saya, saya harus mampu memotivasi para guru-guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang ada di sekolah ini. Dan begitu juga guru, guru harus mampu meningkatkan belajar siswa menjadi lebih baik lagi.	
3. Menurut bapak pentingkah seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya terutama dalam pembelajaran PAI di	Sangat penting. Ketika seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya maka guru akan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik, lebih aktif, dan lebih	

SMP Negeri 2 Merbau?	mudah mencapai tujuan dari proses belajar mengajar tersebut.	
4. Menurut bapak apa tujuan seorang guru mengetahui gaya belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau terutama dalam mata pelajaran PAI?	Ketika seorang guru mengetahui gaya belajar yang dimiliki para siswa, maka seorang guru tersebut mampu menentukan strategi, metode dan media yang bagaimana yang baik digunakan dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tersebut mudah tersampaikan kepada peserta didik.	
5. Sepengetahuan bapak, gaya belajar bagaimana yang di senangi siswa SMP Negeri 2 Merbau dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Sepengetahuan saya dalam mengikuti pembelajaran PAI biasanya siswa lebih sering menggunakan gaya belajar yang visual dan audiotori. Kalau menggunakan gaya belajar kinestetik merek itu jarang saya lihat.	
6. Menurut pandangan bapak, bagaimana perkembangan yang terjadi terhadap gaya belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau?	Semangkin hari gaya belajar siswa semangkin meningkat. Karena semangkin hari mereka juga akan paham gaya belajar yang bagaimana yang mereka sukai dan mereka nyamanin dalam pemakaiannya.	
7. Sepengetahuan bapak, bagaimana gaya belajar yang dimiliki siswa di sekolah SMP Negeri 2 Merbau pada mata pelajaran PAI?	Kalau gaya belajar yang dimiliki siswa, berdasarkan pengamatan saya mereka lebih kebanyakan memiliki gaya belajar visual dan audiotori. Sebagian ada juga yang memiliki gaya belajar yang kinestetik bahkan ada juga bebrapa siswa memiliki gaya belajar yang ketiganya.	
8. Sepengetahuan bapak bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar visual di SMP Negeri 2 Marbau?	Bagi anak yang memiliki gaya belajar visual, mereka belajar lebih kepada kegiatan membaca, kemudian mereka senang belajar dengan menggunakan gambar, karena mereka akan lebih mudah paham dengan adanya gambar.	
9. Sepengetahuan bapak bagaimana	Bagi anak yang memiliki gaya belajar auditorial mereka suka	

pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar auditori di SMP Negeri 2 Merbau?	membaca, tapi mereka membaca dengan suara yang kuat sehingga akan membentuk gerakan bibir dalam membaca.	
10. Sepengetahuan bapak bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik di SMP Negeri 2 Merbau?	Bagi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih kepada praktek. Kemudian dalam mengikuti pelajaran mereka lebih banyak gerak dari pada duduk diam.	
11. Sepengetahuan bapak bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Merbau?	Pelaksanaan pembelajaran PAI yang saya ketahuin di sekolah ini guru sering menggunakan metode ceramah, metode hafalan, serta metode diskusi kemudian dalam menjelaskan pelajaran guru sering menggunakan media yang berkaitan dengan gambar ataupun sketsa-sketsa tulisan yang ditulis dipapan tulis.	
12. Apa harapan bapak terhadap guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Merbau khususnya dalam proses belajar mengajar?	Saya berharap agar guru mampu meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Kemudian bagi siswa agar mampu meningkatkan kegiatan belajarnya baik disekolah ataupun dirumah demi meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.	

WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Catatan Lapangan III

Informan : Bapak Drs. Sugiran

Waktu wawancara : 09:00-10:15

Tempat : Jln. Perkebunan Milano Pulu Bargot, Kecamatan Marbau.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1. Apakah guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Merbau ini diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan pembinaan/pelatihan guna meningkatkan keterampilan mengajarnya?	Iya, setiap ada pelatihan/pembinaan guru kepala sekolah selalu mengutus beberapa guru untuk mengikutinya. Hal ini beliau lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.	
2. Apakah keterampilan yang dimiliki guru mata pelajaran PAI dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah SMP Negeri 2 Merbau?	Iya, dalam mengajar guru diharuskan mampu memotivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan proses belajarnya. Guru memotivasinya dengan memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini akan mengacu peserta didik untuk berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru tersebut.	
3. Menurut bapak pentingkah seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya	Penting, seorang guru harus mampu memahami gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik. Karena gaya belajar siswa	

terutama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Merbau?	merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.	
4. Menurut bapak apa tujuan seorang guru mengetahui gaya belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau terutama dalam mata pelajaran PAI?	Ketika seorang guru mampu mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswanya, hal itu mempermudah guru saat melaksanakan pembelajaran. Terutama dalam menentukan metode, media dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.	
5. Sepengetahuan bapak, gaya belajar bagaimana yang disukai siswa SMP Negeri 2 Merbau dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Dalam mengikuti pembelajaran PAI, kebanyakan siswa lebih senang menggunakan gaya belajar visual dan auditori, karena pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang identik dengan cerita-cerita nabi, hafalan-hafalan. Kalau menggunakan gaya belajar kinestetik hal itu hanya dilakukan pada beberapa materi tertentu saja.	
6. Menurut pandangan bapak, bagaimana perkembangan yang terjadi terhadap gaya belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau?	Perkembangan yang terjadi peserta didik lebih memahami gaya belajar atau cara belajar yang lebih disenangi ataupun yang lebih nyaman digunakannya dalam belajar. Sehingga hal itu juga menjadikan adanya perkembangan terhadap prestasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi.	
7. Sepengetahuan bapak, bagaimana gaya belajar yang dimiliki siswa di sekolah SMP Negeri 2 Merbau pada mata pelajaran PAI?	Gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran PAI di SMP ini kebanyakan siswa lebih menggunakan gaya belajar visual dan auditori, hanya sebagian saja yang menggunakan gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran PAI.	
8. Sepengetahuan bapak bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar visual di SMP Negeri 2 Merbau?	Bagi anak yang memiliki gaya belajar visual, saya guru menyuruh membaca materi pelajaran kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar. Akan tetapi, ketika mengajar didalam kelas guru tidak membedakan antara siswa yang memiliki gaya belajar visual,	

	audiotori dan kinestetik.	
9. Sepengetahuan bapak bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar audiotori di SMP Negeri 2 Merbau?	Dalam proses pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar audiotori, guru lebih sering memerintahkan siswa membaca buku pelajaran dengan suara yang kuat. Kemudian ketika disuruh menghafal peserta didik lebih kepada menghafal dengan suara kuat dan menyendiri.	
10. Sepengetahuan bapak bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik di SMP Negeri 2 Marbau?	Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam pelaksanaannya siswa lebih senang saat materi pelajaran langsung dipraktekkan. Sehingga peserta didik yang memiliki gaya belajar seperti ini langsung mengerti dan paham akan materi yang diajarkan.	
11. Sepengetahuan bapak bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marbau?	Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru lebih sering menggunakan metode mengajar ceramah, diskusi, hafalan dan terkadang menggunakan metode tanya jawab sedangkan media yang sering digunakan guru PAI dalam pelaksanaannya menggunakan media gambar ataupun sketsa yang dituliskan dipapan tulis.	
12. Apa harapan bapak terhadap guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Merbau khususnya dalam proses belajar mengajar?	Harapan saya kepada para guru, supaya guru mampu meningkatkan proses nengajar dan mendorong siswa agar mampu menjadi lebih baik lagi baik dalam kesehariannya dan kedepannya. Sedangkan kepada peserta didik agar mampu meningkatkan proses belajarnya baik disekolah maupun dirumah agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.	

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Catatan Lapangan IV

Informan : Ilham Pradana Kusuma

Waktu wawancara : 10:46-11:10

Tempat : Jln. Perkebunan Milano Pulu Bargot, Kecamatan Marbau.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1. Bagaimana menurut adik tentang penjelasan guru mata pelajaran agama islam dalam penyampaian materi pembelajaran didepan kelas?	Penjelasan ibu itu lumayan cukup mudah untuk dipahamin lah kak. Dalam menjelaskan pembelajaran ibu itu juga menggunakan kalimat-kalimat yang mudh dipahami, sehingga hal itu memudahkan kami dalam memahaminya.	
2. Sepengetahuan adik, apakah selain buku bacaan yang ada, ada sumber lain yang dianjurkan guru mata pelajaran agama islam di depan kelas?	Ada kak, selain buku paket yang disekolah, ibu itu juga menyuruh kami menarik dari sumber lain. Misalnya: koran, majalah, internet, dan lainnya.	
3. Apakah adik mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran agama islam tanpa penggunaan media?	Mengerti kak. Karena dalam menjelaskan pelajaran, apabila ibu itu menggunakan media gambar, hal itu menyulitkan saya untuk memahami pelajaran yang dijelaskan, karena saya tidak suka dijelaskan lewat media gambar gitu	
4. Apakah adik sering dilibatkan aktif didepan kelas dalam proses pembelajaran agama islam?	Sering jugalah kak. Kalau ibu itu kak lebih sering kita mengacukan tangan kak apabila ibu itu memberikan pertanyaan, dan yang paling cepat mengacukan tangan maka itulah yang dipilih ibu itu tersebut.	

5. Kegiatan yang seperti apa yang membuat adik paling ingat dalam belajar?	Membaca kak, karena saya memang suka kak membaca.	
6. Apakah adik susah dalam mengingat perintah lisan?	Kalau perintahnya tidak banyak saya mudah mengingatnya kak. Tapi kalau perintahnya banyak saya biasa mengulang-ulang perintahnya dulu sampai saya ingat kak.	
7. Bagaimana cara adik menghafal pelajaran?	Biasa kalau menghafal saya baca dulu kak berulang-ulang sampai saya benar-benar ingat kak.	
8. Apakah adik selalu mencatat apa yang guru sampaikan?	Enggak kak, kalau yang dibilang guru ada dibuku saya tidak akan mencatatnya kak. Tapi kalau hal itu tidak ada dibuku saya catat kak.	
9. Apa yang membuat adik terganggu ketika belajar?	Keseringan kak yang membuat belajar saya terganggu saat saya diganggu teman kak.	
10. Apakah adik sering kesulitan memahami bacaan?	Tidak kak.	
11. Apa yang adik lakukan ketika adik membaca?	Ketika saya membaca biasa saya paling hanya menggerak-gerakkan tangan saya kak.	
12. Apakah adik lebih mudah belajar ketika mempraktekannya?	Enggak juga kak, tapi kalau disuruh praktek nya saya suka kak.	
13. Bagaimana sikap adik ketika diberikan tugas dari guru?	Biasa ketika guru memberikan tugas saya akan langsung mengerjakannya kak.	
14. Apakah adik sering mengangkat tangan ketika guru bertanya?	Sering kak. Tapi kalau saya tidak tau jawabannya saya tidak akan berani mengangkat tangan kak.	

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Catatan Lapangan V

Informan : Evrilia Nur Azizah

Waktu wawancara : 11:10-11:26

Tempat : Jln. Perkebunan Milano Pulu Bargot, Kecamatan Marbau.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1. Bagaimana menurut adik tentang penjelasan guru mata pelajaran agama islam dalam penyampaian materi pembelajaran didepan kelas?	Penjelasan ibu itu lumayan cukup mudah untuk dipahamin lah kak. Dalam menjelaskan pembelajaran ibu itu juga menggunakan kalimat-kalimat yang mudh dipahami, sehingga hal itu memudahkan kami dalam memahaminya.	
2. Sepengetahuan adik, apakah selain buku bacaan yang ada, ada sumber lain yang dianjurkan guru mata pelajaran agama islam di depan kelas?	Ada kak, selain buku paket yang disekolah, ibu itu juga menyuruh kami menyarik dari sumber lain. Misalnya: koran, majalah, internet, dan lainnya.	
3. Apakah adik mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran agama islam tanpa penggunaan media?	Mengerti kak. Karena dalam menjelaskan pelajaran, apabila ibu itu menggunakan media gambar, hal itu menyulitkan saya untuk memahami pelajaran yang dijelaskan, karena saya tidak suka dijelaskan lewat media gambar gitu	
4. Apakah adik sering dilibatkan aktif didepan kelas dalam proses pembelajaran	Sering jugalah kak. Kalau ibu itu kak lebih sering kita mengacukan tangan kak apabila ibu itu memberikan	

agama islam?	pertanyaan, dan yang paling cepat mengacukan tangan maka itulah yang dipilih ibu itu tersebut.	
5. Kegiatan yang seperti apa yang membuat adek paling ingat dalam belajar?	Saya suka membaca dan menulis kak. Tapi saya paling ingat kalau saya belajar dengan membaca kak.	
6. Apakah adik susah dalam mengingat perintah lisan?	Enggak kak, saya termasuk mudah untuk mengingat perintah lisan kak.	
7. Bagaimana cara adik menghafal pelajaran?	Ketika menghafal saya paling membaca nya ulang-ulang kemudian sekalian mengingatnya kak.	
8. Apakah adik selalu mencatat apa yang guru sampaikan?	Enggak kak jarang karena saya lebih sering mengingatnya saja kak.	
9. Apa yang membuat adik terganggu ketika belajar?	Adanya keributana, saat digangguin teman dan ketika lagi menghafal pelajaran tiba-tiba disuruh orang tua kak.	
10. Apakah adik sering kesulitan memahami bacaan?	Terkadang kak, tapi biasanya kalau saya mengalami kesulitan saya akan mencari arti kata tersebut kak.	
11. Apa yang adik lakukan ketika adik membaca?	Ketika membaca saya biasanya diam aja kak, kemudian suara saya pelan akan tetapi dibibir saya keluar gerakan-gerakan dari bibir kak.	
12. Apakah adik lebih mudah belajar ketika mempraktekkannya?	Enggak saya, saya tidak suka belajar yang langsung mempraktekkannya kak.	
13. Bagaimana sikap adik ketika diberikan tugas dari guru?	Ketika saya diberikan tugas biasanya saya langsung mengerjakannya kak.	
14. Apakah adik sering mengangkat tangan ketika guru bertanya?	Ssering, tapi tidak sering kali lah kak, karena saya takut kak menjawab pertanyaan yang diberikan guru kak.	

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Catatan Lapangan VI

Informan : Siti Julaiha Nasution

Waktu wawancara : 11:27-11:35

Tempat : Jln. Perkebunan Milano Pulu Bargot, Kecamatan Marbau.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1. Bagaimana menurut adik tentang penjelasan guru mata pelajaran agama islam dalam penyampaian materi pembelajaran didepan kelas?	Penjelasan ibu itu lumayan cukup mudah untuk dipahamin lah kak. Dalam menjelaskan pembelajaran ibu itu juga menggunakan kalimat-kalimat yang mudh dipahami, sehingga hal itu memudahkan kami dalam memahaminya.	
2. Sepengetahuan adik, apakah selain buku bacaan yang ada, ada sumber lain yang dianjurkan guru mata pelajaran agama islam di depan kelas?	Ada kak, selain buku paket yang disekolah, ibu itu juga menyuruh kami menarik dari sumber lain. Misalnya: koran, majalah, internet, dan lainnya.	
3. Apakah adik mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran agama islam tanpa penggunaan media?	Mengerti kak. Karena dalam menjelaskan pelajaran, apabila ibu itu menggunakan media gambar, hal itu menyulitkan saya untuk memahami pelajaran yang dijelaskan, karena saya tidak suka dijelaskan lewat media gambar gitu	
4. Apakah adik sering dilibatkan aktif didepan kelas dalam proses pembelajaran agama islam?	Sering jugalah kak. Kalau ibu itu kak lebih sering kita mengacukan tangan kak apabila ibu itu memberikan pertanyaan, dan yang paling cepat mengacukan tangan maka itulah yang dipilih ibu itu tersebut.	

5. Kegiatan yang seperti apa yang membuat adek paling ingat dalam belajar?	Saya paling suka membaca dan mendengarkan musik kak. Jadi kadang saya belajar sekalian mendengarkan musik.	
6. Apakah adik susah dalam mengingat perintah lisan?	Iya kak. Saya sulit dalam mendengarkan perintah lisan kak.	
7. Bagaimana cara adik menghafal pelajaran?	Dalam menghafal pelajaran, saya biasanya pergi menyendiri ditempat yang sunyi kak, kemudian ditempat itu saya menghafal dengan suara yang kaut kak.	
8. Apakah adik selalu mencatat apa yang guru sampaikan?	Iya kak, saya selalu mencatat apa yang guru saya sampaikan karena saya orang nya kan susah mengingat kak.	
9. Apa yang membuat adik terganggu ketika belajar?	Apabila ada teman yang ribut dan ada yang gangguin kak.	
10. Apakah adik sering kesulitan memahami bacaan?	Tidak kak, saya tidak pernah sulit memahami bacaan kak. Paling saya tidak paham dengan maksud tulisan tersebut aja kak.	
11. Apa yang adik lakukan ketika adik membaca?	Ketika saya membaca biasanya saya sekalian mendengarkn musik kak kalau dirumah, kalau disekolah paling saya hanya sekalian bernyanyi-nyanyi kecil kak.	
12. Apakah adik lebih mudah belajar ketika mempraktekkannya?	Tidak juga kak, kadang kalau materi belajarnya enak baru saya tertarik untuk langsung mempraktekkannya kak.	
13. Bagaimana sikap adik ketika diberikan tugas dari guru?	Langsung saya kerjain kak walaupun yah sekalian-sekalian bercanda-canda kecil dengan sebangku saya kak.	
14. Apakah adik sering mengangkat tangan ketika guru bertanya?	Enggak kak, saya tidak pala sering mengangkat tangan saat guru bertanya. Karena saya takut kak kalau jawaban saya salah teman-teman akan recok ataupun mengejek kak.	

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Catatan Lapangan VII

Informan : Amin

Waktu wawancara : 11:35:11:49

Tempat : Jln. Perkebunan Milano Pulu Bargot, Kecamatan Marbau.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1. Bagaimana menurut adik tentang penjelasan guru mata pelajaran agama islam dalam penyampaian materi pembelajaran didepan kelas?	Penjelasan ibu itu lumayan cukup mudah untuk dipahamin lah kak. Dalam menjelaskan pembelajaran ibu itu juga menggunakan kalimat-kalimat yang mudh dipahami, sehingga hal itu memudahkan kami dalam memahaminya.	
2. Sepengetahuan adik, apakah selain buku bacaan yang ada, ada sumber lain yang dianjurkan guru mata pelajaran agama islam di depan kelas?	Ada kak, selain buku paket yang disekolah, ibu itu juga menyuruh kami menarik dari sumber lain. Misalnya: koran, majalah, internet, dan lainnya.	
3. Apakah adik mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran agama islam tanpa penggunaan media?	Mengerti kak. Karena dalam menjelaskan pelajaran, apabila ibu itu menggunakan media gambar, hal itu menyulitkan saya untuk memahami pelajaran yang dijelaskan, karena saya tidak suka dijelaskan lewat media gambar gitu	
4. Apakah adik sering dilibatkan aktif	Sering jugalah kak. Kalau ibu itu kak lebih sering kita	

didepan kelas dalam proses pembelajaran agama islam?	mengacukan tangan kak apabila ibu itu memberikan pertanyaan, dan yang paling cepat mengacukan tangan maka itulah yang dipilih ibu itu tersebut.	
5. Kegiatan yang seperti apa yang membuat adek paling ingat dalam belajar?	Menghafal kak, tapi itu pun kadang-kadang kak saya mau ngelakuinnya.	
6. Apakah adik susah dalam mengingat perintah lisan?	Enggak kak, terkadang saya mudah mengingatnya dan terkadang saya juga tak mengingatnya sama sekali kak.	
7. Bagaimana cara adik menghafal pelajaran?	Saya menghafal jarang kak, kalau disitu mau ujian atau disitu mau diytanyak guru baru saya mau menghafalnya kak.	
8. Apakah adik selalu mencatat apa yang guru sampaikan?	Tidak kak, karena saya tidak suka menulis kak jadi saya juga jarang membuat catatan tentang pelajaran kak.	
9. Apa yang membuat adik terganggu ketika belajar?	Saya terganggu saat ada teman yang ribut dan diganggu teman kak.	
10. Apakah adik lebih mudah belajar ketika mempraktekkannya?	Iya kak, saya leih senang belajar seperti itu kak, langsung dipraktekkan sehingga saya langsung paham kak pembelajarannya.	
11. Bagaimana sikap adik ketika diberikan tugas dari guru?	Ketika diberikan tugas dari guru saya lebih sering tidak langsung mengerjakannya kak. Biasanya saya berjalan dulu melihat teman saya dan bercerita sebentar barulah saya mengerjainnya kak.	
12. Apakah adik sering mengangkat tangan ketika guru bertanya?	Jarang kak, saya paling malas kak mengangkat tangan kak, padahal sebenarnya saya tau jawaban dari pertanyaan guru saya kak.	

LAMPIRAN VI

LEMBAR DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan Guru PAI ibu Nurdelilah, S.Ag



**Gambar 1.2 Wawancar dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marbau
Bapak Ihwan Parinduri, S.Pd, M.Si**



**Gambar 1.3 Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Bapak Drs. Sugiran**



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ilham Pradana Kusuma siswa kelas VIII-1



Gambar 1.5 Wawancara dengan Evrilia Nur Azizah siswa kelas VIII-1



Gambar 1.6 Wawancara dengan Siti Julaiha Nasution siswa kelas VIII-1



Gambar 1.7 Wawancara dengan Amin siswa kelas VIII- 1



Gambar 1.8 Suasana Saat Guru Memerintahkan Mengejakan Soal



Gambar 1.9 Saat Hendak Memulai Pembelajaran



Gambar 1.10 Saat Guru Menjelaskan Pelajaran



Gambar 1.11 Guru Menunjuk Siswa untuk Menjawab Pertanyaan



**Gambar 1.12 Saat Guru Memerintahkan Siswa untuk Menjelaskan Kembali
Penjelasan Guru**



Gambar 1.13 Aktivitas Siswa saat Guru Menjelaskan Pembelajaran



Gambar 1.14 Ketika Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama	: Rizki Abdina Mawaddah
Tempat/Tanggal Lahir	: Marbau, 16 April 1997
NIM	: 31.15.4.214
Fakultas/ Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah	: H. Amaluddin Siregar
Nama Ibu	: Hj. Putri Dewi Kasita
Alamat Orang Tua	: Jln. Soekarno Hatta, No.59 Kec. Marbau
Anak ke/ Dari	: 1 dari 3 bersaudara

II. Pendidikan

1. Tahun 2002 s.d 2008 : SDN 115482 Pekan Marbau
2. Tahun 2008 s.d 2011 : MTs Ponpes. Ar-Raudlatul Hasanah Medan
3. Tahun 2011 s.d 2015 : MAS Ponpes. Ar-Raudlatul Hasanah Medan
4. Tahun 2015 s.d 2019 : UIN Sumatera Utara

Medan, 22 April 2019

Rizki Abdina Mawaddah
NIM.31.15.4.214